



**PROBLEMATIKA PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
KELAS VII<sup>1</sup> SMP NEGERI 5 SIPIROK KECAMATAN SIPIROK  
KABUPATEN TAPANULI SELATAN**

**SKRIPSI**

**Ditulis Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan  
Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan**

**Oleh**

**Latif Rusdi Pane  
NIM. 1720100020**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**

**SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY  
PADANG SIDIMPUAN**

**2023**



**PROBLEMATIKA PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
KELAS VII<sup>1</sup> SMP NEGERI 5 SIPIROK KECAMATAN  
SIPIROK KABUPATEN TAPANULI SELATAN**

**SKIRIPSI**

Ditulis Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan  
Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan

Oleh

Latif Rusdi Pane  
NIM. 1720100020



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

PEMBIMBING I

Dr. Anhar, M.A.  
NIP.19711214 199803 1 002

PEMBIMBING II

Latifa Annum Dalimunthe, M.Pd.I  
NIP. 19690307 200710 2 001

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY  
PADANG SIDIMPUAN  
2023**

## SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING

Hal : Skripsi  
a.n. **Latif Rusdi Pane**  
Lampiran: 7(Tujuh) Ekslampar

Padangsidempuan, Juli 2023

Kepada Yth,  
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu  
Keguruan  
UIN SYAHADA Padangsidempuan  
di-  
Padangsidempuan

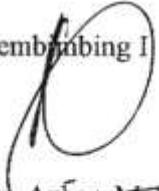
Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi a.n. **Latif Rusdi Pane** yang berjudul: "*Problematika Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas VII<sup>1</sup> SMP Negeri 5 Sipirok Kecamatan Sipirok Kabupaten Tapanuli Selatan*" maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam bidang Ilmu Program Studi Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Syekh Ali Hsan Ahmad Addary Padangsidempuan.

Seiring dengan hal di atas, maka saudara tersebut sudah dapat menjalani sidang munaqasyah untuk mempertanggungjawabkan skripsinya ini.

Demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

Pembimbing I

  
Dr. Anker, M.A.

NIP. 19711214 199803 1 002

Pembimbing II

  
Latifa Annum Dalimunthe, M.Pd.I

NIP. 19690307 200710 2 001

## PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Dengan ini Saya menyatakan bahwa:

1. Karya tulis Saya, skripsi dengan judul "*Problematika Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas VII<sup>1</sup> SMP Negeri 5 Sipirok Kecamatan Sipirok Kabupaten Tapanuli Selatan*" adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik baik di UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan maupun diperguruan tinggi lainnya.
2. Karya tulis ini murni gagasan, penilaian, dan rumusan Saya sendiri, tanpa bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing.
3. Di dalam karya tulis ini tidak terdapat hasil karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain kecuali dikutip secara tertulis dengan jelas dicantumkan pada daftar rujukan.
4. Pernyataan ini Saya buat dengan sesungguhnya, dan apabila di kemudian hari mendapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, Saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah saya peroleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, Juli 2023

Pembuat Pernyataan



Latif Rusdi Pane  
NIM. 17 201 00020

## SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Latif Rusdi Pane  
NIM : 17 201 00020  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan teknologi dan seni, menyetujui untuk memberikan kepada pihak UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan Hak Bebas Royalti Noneksklusif atas karya ilmiah Saya yang berjudul: "***Problematika Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas VII<sup>1</sup> SMP Negeri 5 Sipirok Kecamatan Sipirok Kabupaten Tapanuli Selatan***" bersama perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini pihak Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*data base*), merawat, dan mempublikasikan karya ilmiah Saya selama tetap mencantumkan nama Saya sebagai penulis dan sebagai pemilik hak cipta.

Demikian surat pernyataan ini Saya buat dengan sebenarnya.

Padangsidempuan, Juli 2023  
Pembuat Pernyataan



Latif Rusdi Pane  
NIM. 17 201 00020

**DEWAN PENGUJI  
SIDANG MUNAQASAH SKIRIPSI**

NAMA : Latif Rusdi Pane  
NIM : 17 201 00020  
JUDUL SKIRIPSI : PROBLEMATIKA PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
KELAS VII<sup>1</sup> SMP NEGERI 5 SIPIROK KECAMATAN SIPIROK  
KABUPATEN TAPANULI SELATAN

| No | Nama  | Tanda Tangan  |
|----|---|---|
| 1. | <u>Dr. Lis Yulianti Syafrida Siregar, S. Psi. M.A</u><br>(Ketua/ Penguji Bidang Umum) |    |
| 2. | <u>Nursri Hayati, M.A</u><br>(Sekretaris/ Penguji Bidang Isi dan Bahasa)              |   |
| 3. | <u>Latifa Annum Dalimunthe, M.Pd.I</u><br>(Anggota/Penguji Bidang PAI)                |  |
| 4. | <u>Dr. Drs. H. Syafnan, M.Pd</u><br>(Anggota/ Penguji Bidang Metodologi)              |  |

Pelaksanaan Sidang Munaqasah  
Di : Padangsidempuan  
Tanggal : 27 Juli 2023  
Pukul : 08.00 WIB s/d Selesai  
Hasil/Nilai : 80,25/ A  
IPK : 3.59  
Predikat : Pujian



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**  
**SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733  
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

**PENGESAHAN**

Nama : Problematika Pembelajaran Pendidikan Agama Islam  
Kelas VII<sup>1</sup> SMP Negeri 5 Sipirok Kecamatan Sipirok  
Kabupaten Tapanuli Selatan  
Ditulis oleh : Latif Rusdi Pane  
Nim : 17 201 00020  
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/ PAI

Telah dapat diterima untuk memenuhi sebagai persyaratan  
Dalam memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)

Padangsidimpuan, Agustus 2023  
Dekan,



Dr. Lelita Hilda, M.Si  
NIP 19710920 200003 2002

## ABSTRAK

Nama : Latif Rusdi Pane  
NIM : 17 201 00020  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Judul : Problematika Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas VII<sup>1</sup>  
SMP Negeri 5 Sipirok Kecamatan Sipirok Kabupaten Tapanuli Selatan.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan memetakan berbagai problematika yang terjadi dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam kelas VII<sup>1</sup> SMP Negeri 5 Sipirok Kecamatan sipirok kabupaten Tapanuli Selatan.

Penelitian ini untuk mengetahui dan memetakan problematika pembelajaran Pendidikan Agama Islam kelas VII<sup>1</sup> SMP Negeri 5 Sipirok Kecamatan sipirok kabupaten Tapanuli Selatan yang terjadi diantaranya apa problematika pendidik, peserta didik, media pembelajaran, kegiatan pembelajaran dan pemberian evaluasi pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam kelas VII<sup>1</sup> SMP Negeri 5 Sipirok kecamatan Sipirok kabupaten Tapanuli Selatan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apa problematika pendidik, peserta didik, media pembelajaran, kegiatan pembelajaran dan pemberian evaluasi pada pembelajaran pendidikan Agama Islam kelas VII<sup>1</sup> SMP Negeri 5 Sipirok kecamatan Sipirok kabupaten Tapanuli Selatan.

Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah penelitian kualitatif (*field research*). Metode pengumpulan data dengan menggunakan observasi dan wawancara mendalam kepada pihak terkait yaitu guru Pendidikan Agama Islam, peserta didik kelas VII<sup>1</sup> SMP Negeri 5 Sipirok. Di samping itu, penghimpunan data melalui dokumen-dokumen resmi SMP Negeri 5 Sipirok sebagai pendukung yang relevan terhadap masalah yang dideskripsikan.

Kesimpulan penelitian ini adalah terdapat lima masalah pokok pembelajaran Pendidikan Agama Islam kelas VII<sup>1</sup> SMP Negeri 5 Sipirok. *Pertama*, problematika pendidik yaitu pengelolaan kelas, penggunaan metode pembelajaran, penggunaan waktu dan penguasaan materi. *Kedua*, problematika peserta didik yaitu minat belajar dan penguasaan materi. *Ketiga*, problematika media pembelajaran yaitu minimnya media pembelajaran. *Keempat*, problematika strategi pembelajaran yaitu problematika kegiatan membuka pembelajaran, problematika kegiatan inti pembelajaran dan problematika kegiatan menutup pembelajaran. *Kelima*, pemberian evaluasi yang kurang efektif.

Kata kunci: Problematika, Pembelajaran dan Pendidikan Agama Islam.

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Segala puji dan syukur senantiasa penulis ucapkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, hidayah, dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Sholawat beserta salam semoga selalu senantiasa terlimpahkan kepada Nabi Muhammad SAW., keluarga dan sahabat-sahabatnya yang senantiasa menjadi *uswatun hasanah* bagi umat manusia.

Skripsi yang berjudul “**Problematika Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas VII<sup>1</sup> SMP Negeri 5 Sipirok Kecamatan Sipirok Kabupaten Tapanuli Selatan**” ini ditulis untuk melengkapi tugas-tugas dan memenuhi persyaratan dalam menyelesaikan pendidikan dengan gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada jurusan pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan (UIN SYAHADA)

Dalam penulisan skripsi ini peneliti tidak lepas dari bimbingan dan bantuan dari berbagai pihak, untuk itu pada kesempatan ini peneliti sampaikan ucapan terimakasih kepada:

1. Bapak Dr. Anhar, M.A. sebagai pembimbing I, dan Ibu Latifa Annum Dalimunthe, M.Pd.I sebagai Pembimbing II yang telah bersedia dan ikhlas memberikan bimbingan, petunjuk dan saran kepada penulis mulai dari bimbingan proposal sampai skripsi ini dapat diselesaikan.
2. Bapak Dr. H. Muhammad Darwis Dasopang, M.Ag, selaku Rektor UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan beserta para Wakil Rektor dan Seluruh Civitas Akademika yang telah memberikan dukungan moril kepada penulis.
3. Ibu Dr. Lelya Hilda, M.Si, selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.

4. Bapak Dr. Abdusima Nasution, M.A selaku kaprodi Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.
5. Ibu Dra, Tatta Herawati Daulae M.A, sebagai Penasehat Akademik yang telah memberikan arahan dan masukan kepada penulis selama dalam perkuliahan.
6. Bapak Yusri Fahmi, M. Hum selaku Kepala perpustakaan, dan seluruh pegawai UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.
7. Seluruh dosen dan civitas akademik UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan., khususnya Bapak dan Ibu dosen Jurusan Pendidikan Agama Islam yang telah membimbing dan memberikan ilmu dengan sabar selama penulis dalam studi.
8. Bapak Ali Mijan, S.Pd selaku Kepala Sekolah SMP Negeri 5 Sipirok dan para guru khususnya Ibu Siti Mahroza S.Pd.I selaku Guru pendidikan Agama Islam SMP Negeri 5 Sipirok.
9. Teristimewa kepada Ayahanda tercinta Alm. Paruntungan Pane dan Ibunda tercinta Sarinah Harahap, kepada adik-adik (Miranti Pane, Lisa Zelita Pane) dan nenek (Sarma Siregar) yang menjadi penyemangat saya dalam menyelesaikan skripsi ini.
10. Seluruh teman-teman sejawat terkhusus PAI-4 Angkatan 2017.
11. Ucapan terima kasih banyak kepada kawan-kawan pengurus Himpunan Mahasiswa Islam Cabang Padangsidempuan periode 2021-2022.
12. Dan tidak lupa juga saya ucapkan terima kasih banyak kepada kawan-kawan pengurus Badan Pengelola Latihan Himpunan Mahasiswa Islam Cabang Padangsidempuan.
13. Dan tidak lupa juga saya ucapkan terima kasih banyak kepada kawan-kawan keluarga besar Himpunan Mahasiswa Islam Komisariat Tarbiyah Cabang Padangsidempuan.
14. Dan tidak lupa juga saya ucapkan terima kasih banyak kepada kawan-kawan (Anwar Fahmi Siregar, Rizki Masriandi, Diki Aulia, Fadly Agus

Latif, Fahrudin Saputra) dan seluruh kawan-kawan yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini jauh dari kata sempurna karena keterbatasan ilmu dan kemampuan yang dimiliki. Maka dari itu kepada pembaca hendaknya dapat memaklumi, dan peneliti berharap semoga hasil penelitian dapat memberikan manfaat khususnya bagi penulis dan pembaca pada umumnya.

Padangsidempuan,  
Penulis

Latif Rusdi Pane  
NIM. 17 201 00020

## DAFTAR ISI

|  |      |
|--|------|
| <b>HALAMAN JUDUL</b>                                     |      |
| <b>HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING</b>                     |      |
| <b>SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING</b>                       |      |
| <b>LEMBARAN PERNYATAAN KEASLIAN SKIRIPSI</b>             |      |
| <b>BERITA ACARA UJIAN MUNAQASYAH</b>                     |      |
| <b>PENGESAHAN DEKAN</b>                                  |      |
| <b>ABSTRAK</b> .....                                     | i    |
| <b>KATA PENGANTAR</b> .....                              | ii   |
| <b>DAFTAR ISI</b> .....                                  | v    |
| <b>DAFTAR TABEL</b> .....                                | vii  |
| <b>DAFTAR GAMBAR</b> .....                               | viii |
| <br>   |      |
| <b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....                           | 1    |
| A. Latar Belakang Masalah .....                          | 1    |
| B. Fokus Masalah .....                                   | 4    |
| C. Batasan Istilah.....                                  | 5    |
| D. Rumusah Masalah.....                                  | 6    |
| E. Tujuan Penelitian .....                               | 7    |
| F. Manfaat Penelitian .....                              | 8    |
| G. Sistematika Pembahasan .....                          | 9    |
| <b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA</b> .....                     | 11   |
| A. Kajian Teori .....                                    | 11   |
| 1. Belajar dan Pembelajaran.....                         | 11   |
| a. Pengertian belajar .....                              | 11   |
| b. Pengertian pembelajaran .....                         | 11   |
| c. Komponen-komponen pembelajaran.....                   | 11   |
| 2. Problematika Pembelajaran.....                        | 13   |
| a. Pengertian Problematika Pembelajaran.....             | 13   |
| b. Macam-Macam Problematika Pembelajaran.....            | 15   |
| c. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pembelajaran.....     | 21   |
| d. Upaya-Upaya Mengatasi Problematika Pembelajaran ..... | 23   |
| 3. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam.....              | 25   |
| a. Pengertian Pendidikan Agama Islam.....                | 25   |
| b. Tujuan Pendidikan Agama Islam .....                   | 27   |
| c. Kurikulum Pendidikan Agama Islam .....                | 27   |
| d. Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam.....       | 30   |
| B. Penelitian yang Relevan.....                          | 33   |
| <b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN</b> .....               | 35   |
| A. Waktu dan Lokasi Penelitian .....                     | 35   |
| B. Jenis dan Metode Penelitian.....                      | 35   |
| C. Sumber Data.....                                      | 36   |
| D. Teknik Pengumpula Data.....                           | 37   |
| E. Teknik Analisis Data .....                            | 40   |
| F. Teknik Penjamin Keabsahan Data .....                  | 41   |

|  |    |
|--|----|
| <b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b> .....  | 42 |
| A. Temuan Umum: Sejarah dan Kondisi Objektif Sekolah Menengah Pertama Negeri 5 Sipirok.....                          | 42 |
| 1. Sejarah Singkat .....   | 42 |
| 2. Letak Geografis.....  | 43 |
| 3. Visi, Misi, Serta Tujuan .....  | 44 |
| 4. Struktur Organisasi .....   | 44 |
| 5. Kondisi Keadaan.....  | 45 |
| 6. Keadaan Siswa Kelas VII <sup>1</sup> .....  | 46 |
| 7. Keadaan Sarana dan Prasarana .....  | 47 |
| B. Temuan Khusus: Problematika Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas VII <sup>1</sup> SMP Negeri 5 Sipirok ..... | 48 |
| 1. Problematika Pendidik .....   | 48 |
| a. Pengelolaan Kelas .....   | 49 |
| b. Penggunaan Metode Pembelajaran .....  | 50 |
| c. Penggunaan Waktu .....  | 51 |
| d. Penguasaan Materi .....   | 52 |
| 2. Problematika Peserta Didik .....  | 53 |
| a. Minat Belajar Peserta Didik .....   | 53 |
| b. Penguasaan Materi .....   | 54 |
| 3. Problematika Sarana dan Media Pembelajaran.....   | 55 |
| 4. Problematika Kegiatan Belajar Mengajar .....  | 56 |
| a. Problematika Kegiatan Membuka Pembelajaran .....  | 56 |
| b. Problematika Kegiatan Inti Pembelajaran .....   | 57 |
| c. Problematika Kegiatan Menutup Pembelajaran .....  | 58 |
| 5. Problematika Evaluasi Pembelajaran.....   | 58 |
| C. Analisis Hasil Penelitian .....   | 59 |
| D. Keterbatasan Penelitian.....  | 61 |
| <b>BAB V PENUTUP</b> .....   | 63 |
| A. Kesimpulan .....  | 63 |
| B. Saran-Saran .....   | 66 |

**DAFTAR PUSTAKA**  
**LAMPIRAN-LAMPIRAN**

## **DAFTAR TABEL**

|  |    |
|--|----|
| Tabel 4.1 Daftar Nama Guru SMP Negeri 5 Sipirok .....    | 50 |
| Tabel 4.2 Daftar Nama Siswa Kelas VII <sup>1</sup> ..... | 51 |
| Tabel 4.3 Daftar Sarana dan Prasarana .....              | 53 |

## **DAFTAR GAMBAR**

|  |    |
|--|----|
| Gambar 4.1 : Bagan Struktur Organisasi ..... | 49 |
|--|----|

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Belajar merupakan suatu keharusan bagi setiap insan manusia, baik itu secara formal maupun nonformal. Inti dari sebuah belajar adalah pengalaman, dengan bekal ini manusia akan dapat berubah dari dimensi tidak tahu menjadi tahu, dari tidak mengerti menjadi paham, sehingga implikasinya akan tampak pada tiga tataran ranah afektif, kognitif dan psikomotorik.<sup>1</sup>

Pembelajaran adalah suatu proses yang tercakup di dalamnya kegiatan belajar mengajar dan bagian dari pendidikan sekolah yang paling penting. Pembelajaran yang baik adalah pembelajaran yang tepat sesuai dengan tujuan pendidikan yang tepat sesuai dengan tujuan pendidikan yang direalisasikan dalam kegiatan belajar mengajar dan lebih mengacu pada upaya menempatkan peserta didik sebagai pihak yang aktif dalam perannya menjadi seorang pembelajar.

Proses belajar mengajar merupakan suatu kegiatan interaksi antara pendidik dengan peserta didik, fungsi utama pendidik adalah memberikan materi pembelajaran atau sesuatu yang memengaruhi peserta didik. Sedangkan peserta didik menerima pelajaran, pengaruh atau sesuatu yang diberikan oleh pendidik.<sup>2</sup>

Kegiatan pembelajaran memiliki kedudukan dan posisi bagi pendidikan, kegiatan pembelajaran yang dirancang sesuai dengan sasaran/target pembelajaran yang dapat membantu para guru dalam melaksanakan pembelajaran untuk

---

<sup>1</sup>M. Joko Susilo, *Sukses dengan Gaya Belajar*, (Yogyakarta: Pinus, 2009), hlm. 93.

<sup>2</sup>Abuddin Nata, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta : Kencana, 2010) , hlm. 140.

menghantarkan peserta didik kepada tujuan dan mengatasi masalah yang mungkin timbul dalam proses pembelajaran.

Proses pembelajaran yang dilakukan di lembaga formal maupun nonformal merupakan inti dari Sekolah/Madrasah. Dengan pelaksanaan pendidikan maka pembelajaran dapat dilakukan oleh seorang guru, pembelajaran adalah suatu pemikiran untuk melaksanakan tugas sebagai mengajar dan dapat mengelola kelas untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran yang utuh dan menyeluruh yang dimulai dari perencanaan dan pelaksanaan hingga evaluasi dalam rangka mencapai tujuan pendidikan.<sup>3</sup>

Dalam ajaran Agama Islam pembelajaran juga dijelaskan mengenai pentingnya belajar bagi setiap manusia. Salah satu ayat yang menjelaskan tentang pentingnya belajar terdapat dalam surah An- Nahl ayat 125 :

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحِكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ ۗ وَجَدِّلْهُمْ بِأَتْيَىٰ هِيَ أَحْسَنُ ۚ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ  
أَعْلَمُ بِمَن ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۗ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ ﴿١٢٥﴾

Artinya: Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.<sup>4</sup>

Guru memegang peranan penting dalam pembelajaran di sekolah, karena guru adalah orang yang memberikan ilmu pengetahuan kepada peserta didik.

<sup>3</sup>Asfiati, *Manajemen Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* (Medan: Cipustaka Media, 2014), hlm. 42-43.

<sup>4</sup>Departemen Agama RI, *Al-qur' an dan Terjemahannya*, (Bandung: CV Mikraj Khazanah Ilmu, 2014). hlm. 281.

Setiap guru merupakan figure sentral dalam pengembangan kualitas sumber insan dalam proses pendidikan.<sup>5</sup>

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama (SMP) merupakan langkah awal untuk memberikan pengetahuan tentang ajaran Agama Islam. Oleh karena itu, seorang guru Agama Islam harus benar-benar memberikan pelajaran dengan sungguh-sungguh, agar peserta didik memahami betul akan ajaran Agama Islam. Guru Agama Islam harus memiliki kepribadian yang baik di sekolah maupun di masyarakat, supaya peserta didik mudah menerima apa yang diajarkan guru tersebut.

Tujuan Pendidikan Agama Islam di sekolah menengah pertama (SMP) adalah menanamkan, menumbuhkan dan meningkatkan keimanan melalui pemberian dan pemupukan pengetahuan, penghayatan, dan pengalaman peserta didik tentang Agama Islam sehingga menjadi manusia yang terus berkembang dalam hal keimanan, ketakwaannya kepada Allah SWT serta berakhlak mulia dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara serta untuk dapat melanjutkan pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi.<sup>6</sup>

Pendidikan Agama Islam pada hakikatnya merupakan sebuah proses belajar mengajar terdapat unsur tujuan yang akan dicapai, bahan pelajaran yang menjadi isi proses, peserta didik yang aktif belajar, guru yang aktif mengajar siswanya, metode belajar mengajar, dan situasi belajar. Pembelajaran sebagai suatu sistem menuntut agar semua unsur tersebut saling berhubungan satu sama

---

<sup>5</sup>Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*, ( Jakarta: PT Rineka Cipta, 2005), hlm. 31.

<sup>6</sup>Qawaid, dkk, *Inovasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: PT. Pena CitaSatria, 2007), hlm. 30-31

lain agar tidak atau dengan kata lain tidak ada unsur yang ditinggalkan agar tidak menimbulkan kepincangan dalam proses belajar mengajar.<sup>7</sup>

Berdasarkan temuan awal penelitian, ada sejumlah problematika pembelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas VII<sup>1</sup> Sekolah Menengah Pertama Negeri 5 Sipirok Kecamatan Sipirok Kabupaten Tapanuli Selatan yang perlu dilakukan kajian mendalam. Diantaranya, problematika keterbatasan kemampuan guru dalam memvariasi penggunaan metode pembelajaran. Dampaknya, guru sering menggunakan metode ceramah di bandingkan metode-metode yang lain. Di sisi lain, guru juga kurang terampil dalam menggunakan alat dan media pembelajaran sebagai penunjang keberhasilan pembelajaran, karena guru hanya menjelaskan materi pembelajaran dengan buku ajar. Seharusnya guru menggunakan alat dan media pembelajaran yang relevan dengan materi pembelajaran.<sup>8</sup>

Selain beberapa segi persoalan yang disebutkan di atas, masih banyak problematika lain yang menarik untuk dikaji lebih mendalam. Berdasarkan latar belakang masalah di atas peneliti tertarik mengambil judul penelitian **“Problematika Pembelajaran Pendidikan Agama Islam kelas VII<sup>1</sup> SMP Negeri 5 Sipirok Kecamatan Sipirok Kabupaten Tapanuli Selatan ”**

## **B. Fokus Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka yang menjadi fokus masalah pada penelitian ini adalah masalah-masalah yang terjadi pada proses

---

<sup>7</sup>Dzakiyah Daradjat, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), hlm. 99.

<sup>8</sup>*Observasi*, Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Kelas VII<sup>1</sup> SMP Negeri 5 Sipirok Pada Hari Rabu Tanggal 17 Mei 2022, Pukul 10.00-11.00 WIB.

Pembelajaran pendidikan Agama Islam kelas VII<sup>1</sup> SMP Negeri 5 Sipirok Kecamatan Sipirok Kabupaten Tapanuli Selatan.

### C. Batasan Istilah

Untuk menghindari terjadinya kesalahan dan kekeliruan dalam memahami permasalahan yang terdapat dalam penelitian ini, maka peneliti perlu menjelaskan batasan-batasan masalah yang terdapat dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

#### 1. Problematika Pembelajaran

Problema/ problematika berasal dari bahas Inggris yaitu” *problematic*” yang berarti persoalan atau masalah.<sup>9</sup> Sedangkan dalam bahasa Indonesia, problema berarti sesuatu hal yang belum dapat dipecahkan, yang juga dapat menimbulkan masalah/permasalahan, situasi yang dapat di defenisi sebagai suatu kesulitan yang perlu di pecahkan/diatasi.<sup>10</sup>

Pembelajaran merupakan suatu aktivitas/proses belajar yang dilakukan secara sistematis oleh beberapa komponen yang tidak dapat dipisahkan yaitu, guru, peserta didik, kegiatan belajar atau strategi dan tujuan pembelajaran. Untuk memperoleh pembelajaran yang efektif perlu adanya satu kegiatan yang dilakukan sebelum pelaksanaan pembelajaran tersebut.<sup>11</sup>

Dari pengertian tentang “problematika dan pembelajaran” yang telah disebutkan diatas, sebagaimana diungkapkan oleh Dimiyanti dan Sudjiono bahwa problematika pembelajaran adalah kendala, hambatan atau persoalan

---

<sup>9</sup>John M. Echols dan Hassan Shadily, *Kamus Inggris Indonesia*, (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2000), hlm. 15

<sup>10</sup>Sutan Rajasa, *Kamus Ilmiah Populer*, ( Surabaya: Karya Utama Surabaya, 2002), hlm. 499.

<sup>11</sup>Diani Ayu Pratiwi, dkk, *Perencanaan pembelajaran SD/MI* , ( Jakarta: Yayasan Penerbit Muhammad Zaini, 2021), hlm. 1.

yang terjadi dan menghalangi terjadinya proses pembelajaran yang harus dipecahkan agar mencapai tujuan maksimal.<sup>12</sup>

## 2. Pendidikan Agama Islam

Pendidikan agama islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, hingga mengimani, bertaqwa dan berakhlak mulia dalam mengajarkan ajaran agama Islam dari sumber utamanya Al-qur'an dan Hadist melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, serta penggunaan pengalaman. Disertai dengan tuntutan untuk menghormati penganut agama lain dalam hubungannya dengan kerukunan antar umat beragama dalam masyarakat hingga terwujud kesatuan dan perstuan bangsa.<sup>13</sup>

Berdasarkan penjelasan kedua diatas, bahwa problematika pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada penelitian ini akan membahas terkait problematika pendidik, problematika peserta didik, problematika sarana dan media pembelajaran, problematika kegiatan pembelajaran dan problematika evaluasi pembelajaran.

### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka masalah pokok yang menjadi fokus penelitian ini yaitu apa saja problematika pembelajaran Pendidikan Agama Islam kelas VII<sup>1</sup> SMP Negeri 5 Sipirok

---

<sup>12</sup>Dimiyanti dan Sudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, ( Jakarta: Rineka Cipta,2010), hlm. 296.

<sup>13</sup>Dahwain, Farhan Sifa Nugraha, *Motovasi dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Semarang: Mangku Bumi Media, 2019), hlm. 7.

kecamatan Sapirook kabupaten Tapanuli Selatan. Selanjutnya fokus masalah penelitian ini dirinci kepada 5 (lima) sub fokus rumusan masalah sebagai berikut:

1. Apa problematika guru PAI dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas VII<sup>1</sup> SMP Negeri 5 Sapirook kecamatan Sapirook kabupaten Tapanuli Selatan?
2. Apa problematika peserta didik dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas VII<sup>1</sup> SMP Negeri 5 Sapirook kecamatan Sapirook kabupaten Tapanuli Selatan?
3. Apa problematika media pembelajaran dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas VII<sup>1</sup> SMP Negeri 5 Sapirook kecamatan Sapirook kabupaten Tapanuli Selatan?
4. Apa problematika strategi pembelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas VII<sup>1</sup> SMP Negeri 5 Sapirook kecamatan Sapirook kabupaten Tapanuli Selatan?
5. Apa problematika proses evaluasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas VII<sup>1</sup> SMP Negeri 5 Sapirook kecamatan Sapirook kabupaten Tapanuli Selatan?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Dalam penelitian ini yang menjadi tujuan penelitiannya adalah:

1. Untuk mengetahui problematika guru PAI dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam kelas VII<sup>1</sup> SMP Negeri 5 Sapirook kecamatan Sapirook kabupaten Tapanuli Selatan.

2. Untuk mengetahui problematika peserta didik dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam kelas VII<sup>1</sup> SMP Negeri 5 Sipirok kecamatan Sipirok kabupaten Tapanuli Selatan.
3. Untuk mengetahui problematika media pembelajaran dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam kelas VII<sup>1</sup> SMP Negeri 5 Sipirok kecamatan Sipirok kabupaten Tapanuli Selatan.
4. Untuk mengetahui problematika strategi pembelajaran Pendidikan Agama Islam kelas VII<sup>1</sup> SMP Negeri 5 Sipirok kecamatan Sipirok kabupaten Tapanuli Selatan.
5. Untuk mengetahui problematika proses evaluasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam kelas VII<sup>1</sup> SMP Negeri 5 Sipirok kecamatan Sipirok kabupaten Tapanuli Selatan.

#### **F. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat penelitian ini adalah:

1. Secara teoritis
  - a. Menambah khazanah keilmuan tentang problematika pembelajaran Pendidikan Agama Islam kelas VII<sup>1</sup> SMP Negeri 5 Sipirok Kecamatan Sipirok Kabupaten Tapanuli Selatan.
  - b. Menambah wawasan dan pengetahuan penelitian dan peneliti terkait pada permasalahan yang sama.
2. Secara praktis
  - a. Sebagai bahan masukan untuk guru Pendidikan Agama Islam dalam mengatasi problematika pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

- b. Bagi peneliti penelitian ini merupakan sebuah wahana untuk menambah wawasan ilmu serta menerapkan ilmu pengetahuan yang telah didapat dari bangku perkuliahan.
- c. Sebagai masukan bagi sekolah berdasarkan hasil yang di dapat peneliti selama melakukan penelitian untuk mengatasi problematika pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan sebagai bahan evaluasi untuk kemajuan sekolah tersebut.
- d. Menjadi acuan bagi penelitian-penelitian selanjutnya. Peneliti selanjutnya dapat melakukan perbaikan dan penyempurnaan bagi penelitian ini.

#### **G. Sistematika Pembahasan**

Untuk memudahkan pembahasan dan pemahaman tentang penelitian ini maka dibuat sistematika pembahasan dalam 5 (lima) bab, yaitu:

Bab I adalah pendahuluan yang mencakup tentang latar belakang masalah, fokus masalah, batasan istilah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab II adalah tentang kajian teori yang mencakup tentang Problematika Pembelajaran Pendidikan Agama Islam kelas VII<sup>1</sup> SMP Negeri 5 Sipirok Kecamatan Sipirok Kabupaten Tapanuli Selatan dan penelitian yang relevan terkait penelitian ini.

Bab III adalah tentang metodologi penelitian, menguraikan waktu dan lokasi penelitian, jenis dan metode penelitian, Unit analisis/subjek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik penjamin keabsahan data, dan teknik pengolahan dan analisis data.

Bab IV adalah Hasil penelitian yang terdiri dari hasil penelitian dan pembahasan hasil penelitian.

Bab V adalah penutup yang berisi tentang kesimpulan dan saran-saran yang diajukan dalam penelitian ini.

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **A. Kajian Teori**

##### **1. Belajar dan Pembelajaran**

###### **a. Pengertian Belajar**

Belajar adalah suatu proses atau upaya yang dilakukan setiap individu untuk mendapatkan perubahan tingkah laku, baik dalam bentuk pengetahuan, keterampilan, sikap dan nilai positif sebagai suatu pengalaman dari berbagai materi yang telah dipelajari.<sup>14</sup>

###### **b. Pengertian Pembelajaran**

Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi proses perolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran dan tabiat, serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada peserta didik.<sup>15</sup>

###### **c. Komponen-Komponen Pembelajaran**

Pembelajaran merupakan suatu sistem intruksional yang mengacu pada seperangkat komponen yang saling bergantung satu sama lain untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Sebagai sebuah sistem, pembelajaran meliputi komponen-komponen yaitu sebagai berikut:

---

<sup>14</sup>Ahdar Djameluddin dan Wardana, *Belajar dan Pembelajaran 4 Pilar Peningkatan Kompetensi Pedagogis*, ( Jakarta: CV Kaaffah Learning Center, 2019), hlm. 6.

<sup>15</sup>Ahdar Djameluddin dan Wardana, *Belajar dan Pembelajaran....* hlm. 13.

### 1) Pendidik

Pendidik adalah pelaku pembelajaran. Pendidik merupakan faktor yang terpenting sehingga ditangan pendidik lah letak keberhasilan pembelajaran. Komponen pendidik tidak dapat dimanipulasi atau direkayasa oleh komponen lain, tapi pendidik mampu memanipulasi atau merekayasa komponen lain menjadi bervariasi.

### 2) Peserta Didik

Peserta didik merupakan komponen yang melakukan kegiatan belajar untuk mengembangkan potensi kemampuan menjadi nyata guna mencapai tujuan belajar.

### 3) Tujuan Pembelajaran

Tujuan pembelajaran merupakan dasar yang dijadikan landasan untuk menentukan strategi, materi, media dan evaluasi pembelajaran. Dalam strategi pembelajaran, menentukan tujuan merupakan komponen yang pertama kali harus dipilih oleh seorang guru, karena tujuan pembelajaran merupakan target yang ingin dicapai dalam kegiatan pembelajaran.

### 4) Bahan Pelajaran

Bahan pelajaran merupakan medium untuk mencapai tujuan pembelajaran yang berupa materi yang tersusun sistematis dan dinamis sesuai dengan arah tujuan dan perkembangan kemajuan ilmu pengetahuan dan tuntunan masyarakat.

## 5) Metode

Metode adalah cara yang dipergunakan untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Menentukan metode yang akan digunakan oleh guru dalam proses pembelajaran akan sangat menentukan berhasil atau tidaknya pembelajaran yang berlangsung.

## 6) Alat Pembelajaran ( Media)

Alat pembelajaran yang dipergunakan dalam pembelajaran merupakan segala sesuatu yang dapat digunakan untuk mencapai tujuan pembelajaran. Dalam proses pembelajaran alat memiliki fungsi sebagai pelengkap. Alat dibedakan menjadi dua yaitu alat verbal dan alat nonverbal.

## 7) Evaluasi

Evaluasi merupakan komponen yang berfungsi untuk mengetahui apakah tujuan yang telah ditetapkan telah tercapai atau belum. Evaluasi juga bisa berfungsi sebagai umpan balik untuk perbaikan strategi yang telah ditetapkan. Dengan kata lain, evaluasi berfungsi sebagai sumatif dan formatif.<sup>16</sup>

## **2. Problematika Pembelajaran**

### a. Pengertian Problematika Pembelajaran

Problematika adalah suatu istilah dalam Bahasa Indonesia yang berasal dari Bahasa Inggris, yaitu " *problem* " yang berarti soal atau masalah. Problematika dalam kajian ilmu penelitian seringkali didefinisikan adanya

---

<sup>16</sup>Hamruni, *Strategi Pembelajaran*, ( Yogyakarta: Insan Madani, 2012), hlm. 11-13

kesenjangan antara harapan dengan kenyataan. Dengan demikian perlu adanya upaya-upaya untuk lebih mengarah kepada sesuatu yang diharapkan.<sup>17</sup>

Pembelajaran merupakan proses interaktif. Pembelajaran menjadikan pendidik dan peserta didik saling memberi dan menerima. Faiz Muhammad Yakob dalam buku Asfiati menyebutkan bahwa pembelajaran melibatkan pendidik dan peserta didik secara kerja sama dan melakukan proses terus-menerus untuk pencapaian pengetahuan yang bermanfaat bagi peserta didik serta mengembangkan profesionalisme pendidik.

Pembelajaran merupakan kerja sama kolaborasi dan berlangsung secara terus-menerus antara pendidik dan peserta didik. Pembelajaran membutuhkan aktivitas dan siasat dalam bertindak. Pembelajaran merupakan usaha untuk mencapai suatu keputusan yang bermanfaat bagi peserta didik.<sup>18</sup>

Menurut Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang system pendidikan Nasional, bahwa pembelajaran adalah proses interaksi pendidik dengan peserta didik dan sumber belajar yang berlangsung dalam suatu lingkungan belajar.<sup>19</sup>

---

<sup>17</sup> Munisu HW, *Sastra Indonesia*, (Bandung: Rosdakarya, 2009), hlm. 268.

<sup>18</sup> Asfiati, *Redesign Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Menuju Revolusi Industri 4.0*, ( Jakarta: Kencana, 2020), hlm. 31.

<sup>19</sup> Republik Indonseia, *Undang-Undang Dasar Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*, hlm. 6.

Pembelajaran adalah suatu proses mengatur, mengorganisir lingkungan yang ada di sekitar peserta didik sehingga dapat menumbuhkan dan mendorong peserta didik melakukan proses belajar.<sup>20</sup>

b. Macam-macam Problematika Pembelajaran

1) Problem Pada Pendidik

Problematika guru pendidikan Agama Islam bisa dilihat dari beberapa kompetensi yang harus dimiliki guru disebabkan kurang menguasai kompetensinya. Dalam UU RI No.14 Tahun 2005 pasal 10 tentang Guru dan Dosen bahwa ada beberapa kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang guru yaitu:

a) Kompetensi Paedagogik, yaitu kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik<sup>21</sup>. Standar kompetensi pedagogik memuat beberapa sub kompetensi yaitu:

- (1) menguasai karakteristik peserta didik dari aspek fisik, moral, sosial, budaya, kultural, emosional dan intelektual.
- (2) menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik.
- (3) mengembangkan kurikulum yang berkaitan dengan mata pelajaran/bidang pengembangan yang diampu.
- (4) menyelenggarakan pembelajaran yang mendidik.
- (5) memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk kepentingan pembelajaran.

---

<sup>20</sup>Bahri Djamarah, *Strategi belajar mengajar*, ( Jakarta: Rineka cipta, 2010), hlm. 39.

<sup>21</sup>Asfiati, *Kurikulum Pendidikan Agama Islam* (Medan: Gema Insani, 2015), hlm. 28.

- (6) memfasilitasi pengembangan potensi peserta didik dan membantu pengembangan potensi peserta didik.
- (7) berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan peserta didik.
- (8) menyelenggarakan penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar.
- (9) memanfaatkan hasil penilaian dan evaluasi untuk kepentingan pembelajaran.
- (10) melakukan tindakan reflektif untuk peningkatan kualitas pembelajaran.<sup>22</sup>

Pada kompetensi ini terkadang masih ada guru yang kurang mampu dalam mengelola pembelajaran sehingga mengakibatkan peserta didik kurang fokus dan merasa bosan.

- b) Kompetensi Kepribadian, yaitu kemampuan yang mantap berakhlak mulia, arif, dan berwibawa serta menjadi teladan bagi peserta didik.

kompetensi kepribadian guru yaitu kemampuan kepribadian yang:

- (1) mantap
- (2) stabil
- (3) dewasa
- (4) arif dan bijaksana
- (5) berwibawa
- (6) berakhlak mulia
- (7) menjadi teladan bagi peserta didik dan masyarakat

---

<sup>22</sup>Brigitta Putri Atika Tyagita dan Ade Iriani, Strategi Peningkatan Kompetensi Pedagogik Guru Untuk Meningkatkan Mutu Sekolah, *Jurnal Manajemen Pendidikan*, Volume 5, No. 2, Juli-Desember 2018, hlm. 166.

- (8) mengevaluasi kinerja sendiri
  - (9) mengembangkan diri secara berkelanjutan.<sup>23</sup>
- c) Kompetensi Profesional, yaitu kemampuan penguasaan materi pelajaran secara luas dan mendalam. Akan tetapi masih ada guru yang kurang dalam menguasai materi yang akan diajarkannya, terkadang seorang guru hanya mengandalkan buku paket yang digunakan dalam pembelajaran. Dalam Permendiknas RI No. 16 Tahun 2007 tentang standar kompetensi guru menyebutkan bahwa kompetensi profesional guru yaitu:
- (1) menguasai materi, struktur, konsep, dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang diampu.
  - (2) menguasai standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran yang diampu.
  - (3) mengembangkan materi pembelajaran yang diampu secara kreatif.
  - (4) mengembangkan keprofesian secara berkelanjutan dengan melakukan tindakan reflektif.
  - (5) memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk mengembangkan diri.<sup>24</sup>
- d) Kompetensi Sosial, yaitu kemampuan guru untuk berkomunikasi dan berinteraksi secara efektif dengan peserta didik dan masyarakat

---

<sup>23</sup>Lase, Kompetensi Kepribadian Guru Profesional, *Jurnal Ppkn dan Hukum*, Vol 11, No 1 2016, hlm. 36.

<sup>24</sup>Dewi Yulmasita Bagou dan Arifin Sukung, Analisis Kompetensi Profesional Guru, *Journal of Educational Management*, Volume 1, Nomor 2, September 2020. hlm. 123.

sekitar. Kompetensi sosial berarti kemampuan dan kecakapan seorang guru dengan kecerdasan sosial yang dimiliki dalam berkomunikasi dan berinteraksi dengan orang lain yakni siswa secara efektif dalam pelaksanaan proses pembelajaran. Kompetensi sosial guru sangat diperlukan dalam proses pembelajaran agar guru menjadi tokoh teladan bagi para siswa dalam mengembangkan pribadi siswa yang memiliki hati nurani, peduli dan empati kepada sesama. Kompetensi sosial guru dapat dikembangkan melalui peningkatan kecerdasan sosial, mengikuti pelatihan-pelatihan yang berhubungan dengan kompetensi sosial dan beradaptasi di tempat tugas.<sup>25</sup>

Terkadang masih ada guru yang kurang memperhatikan seluruh peserta didiknya sehingga komunikasi terbatas, maka guru harus berkomunikasi secara aktif kepada semua siswa.<sup>26</sup>

## 2) Problem Pada Peserta Didik

Peserta didik adalah pihak yang hendak disiapkan untuk mencapai tujuan. Disiapkan dalam arti yang dibimbing, diajari, dilatih dalam peningkatan keyakinan, pemahaman, penghayatan dan pengalaman terhadap ajaran agama Islam. Adapun problem yang terdapat pada peserta didik antara lain, *pertama* problem karakteistik kelainan psikologi, *kedua*, problem karakter kelainan daya pikir ( *kognitif*), *ketiga*, problem kelainan kemauan (motivasi), *keempat*, problem karakter kelainan Interaksi (Emosional) dan sosial.

---

<sup>25</sup>M. Hasbi Ashsiddiqi, Kompetensi Sosial Guru Dalam Pembelajaran dan Pengembangannya, *Jurnal Ta'dib*, Vol. XVII, No. 01, Edisi Juni 2012. hlm. 66.

<sup>26</sup>Asfiati, *Kurikulum Pendidikan Agama*....hlm. 28.

### 3) Problem Pada Sarana dan Media Pembelajaran

Media pembelajaran merupakan wadah dari pesan yang oleh sumber atau penyalurannya ingin diteruskan kepada sasaran yaitu penerima psesan tersebut. Bahwa materi yang ingin disampaikan adalah pesan pembelajarannya serta tujuan yang ingin di capai adalah terjadinya proses belajar mengajar. Apabila dalam satu dan hal lain media tidak dapat menjalankan sebagaimana fungsinya sebagai penyalur pesan yang diharapkan, maka media tersebut tidak efektif dalam arti tidak mampu mengkomunikasikan isi pesan yang yang diinginkan dan disampaikan oleh sumber kepada sasaran yang ingin dicapai.<sup>27</sup>

### 4) Problematika Kegiatan Belajar Mengajar

#### a) Problematika Kegiatan Membuka pembelajaran

Bagi seorang guru, keterampilan membuka pembelajaran menjadi keterampilan dasar yang sangat penting dimiliki untuk mencapai pembelajaran yang efektif, efisien, menarik dan menyenangkan. Pada saat kegiatan belajar mengajar akan di mulai, tidak semua siswa memiliki kesiapan mental dan ketertarikan dalam mengikuti proses pembelajaran. Guru memiliki peran yang sangat penting untuk memberi semangat pada siswa agar proses pembelajarn berjalan dengan baik dan lancar.<sup>28</sup>

---

<sup>27</sup>Susana, "Problematika Pembelajaran Pai di SMKN 1 Turen", *Jurnal Al-Thariqah* Volume. 2, No. 1. Juni 2017. Hlm. 74-79.

<sup>28</sup>Wina, Sanjaya, *Pembelajaran Dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi*. (Jakarta: Kencana, 2008), Hlm. 171.

b) Problematika Kegiatan Inti pembelajaran

Kegiatan inti merupakan proses pembelajaran untuk mencapai KD. Kegiatan pembelajaran dilakukan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif serta memberikan ruang yang cukup bagi Prakarsa, kreativitas dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik. kegiatan ini dilakukan secara sistematis dan sistemik melalui proses eksplorasi, elaborasi dan konfirmasi.<sup>29</sup>

c) Problematika Kegiatan Menutup pembelajaran

Menutup pembelajaran merupakan suatu kegiatan yang dilakukan guru untuk mengetahui pencapaian tujuan dan pemahaman peserta didik terhadap materi yang telah dipelajari serta mengakhiri kegiatan pembelajaran.<sup>30</sup>

5) Problematika Pemberian Evaluasi

Problematika kegiatan pembelajaran merupakan masalah yang kompleks karena melibatkan berbagai faktor yang saling terkait satu sama lain. Dari sekian banyak faktor yang mempengaruhi proses dan hasil interaksi belajar mengajar terdapat dua faktor yang sangat menentukan yaitu faktor guru sebagai subjek pembelajaran dan faktor peserta didik sebagai objek pembelajaran.

---

<sup>29</sup>Efendi, *Komunikasi Teori dan Preaktek*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya,2009), Hlm. 122.

<sup>30</sup>Mulyasa E, *Kurikulum Berbasis Kompetensi Konsep, Karakteristik, dan Implementasi*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya,2010), Hlm. 84.

Proses belajar mengajar yang baik hendaknya mempergunakan berbagai jenis metode mengajar yang bervariasi dengan meninjau kembali, mengevaluasi dan tindak lanjut. Apabila guru tidak memberikan evaluasi, maka guru tidak akan mengetahui hasil belajar yang dicapai oleh siswa dan tidak bisa menilai tindakan mengajarnya serta tidak ada tindakan untuk memperbaikinya.<sup>31</sup>

### c. Faktor – faktor Yang Mempengaruhi Pembelajaran

#### 1) Faktor Internal

##### a) Guru/ Pendidik

Dari segi bahasa pendidik adalah orang yang mendidik. Upaya pendayagunaan guru melalui pembinaan pendidikan dan pelatihan hingga saat ini belum mencapai maksimal. Permasalahan yang perlu mendapat perbaikan bahwa perantaraan yang dilakukan oleh berbagai unit belum dapat memberikan kesempatan yang merata kepada semua guru.<sup>32</sup>

##### b) Peserta Didik

Peserta didik adalah tiap orang atau sekelompok orang yang menerima pengaruh dari seseorang atau kelompok orang yang menjalankan kegiatan pendidikan.<sup>33</sup>

---

<sup>31</sup>Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran*, (Bandung: Rosdakarya, 2014), hlm. 21-22.

<sup>32</sup>Wjs Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonsesia* , hlm. 664.

<sup>33</sup>Hadari Nawawi, *Organisasi Sekolah dan Pengelolaan kelas*,( Jakarta: Haji Masgung, 1999), hlm. 123.

## 2) Faktor Eksternal

### a) Lingkungan Keluarga

Fungsi keluarga adalah menjadi wahana untuk mendidik, mengasuh dan mensosialisasikan sesuatu pada anak, mengembangkan seluruh anggotanya agar dapat menjalankan fungsinya di masyarakat dengan baik serta memberikan kepuasan dan lingkungan sehat guna tercapainya keluarga sejahtera.

Keluarga merupakan aspek yang paling penting untuk menanamkan karakter pada anak sehingga anak mempunyai karakter yang baik. Dalam proses pendidikan, sebelum anak mengenal lingkungan masyarakat luas dan sebelum mendapat bimbingan dari lingkungan sekolah, seorang anak terlebih dahulu memperoleh bimbingan dari lingkungan keluarga.<sup>34</sup>

### b) Lingkungan Sekolah

Peserta didik merupakan generasi yang akan menentukan nasib bangsa dikemudian hari. Menurut willian benner sekolah memiliki peran penting dalam karakter seorang peserta didik. Apalagi bagi peserta didik yang tidak mendapatkan pendidikan karakter sama sekali dari lingkungan keluarga mereka.<sup>35</sup>

---

<sup>34</sup>Moh Haitami Salim dan Syamsul Kurniawan, *Studi ilmu Pendidikan Islam*, (Pontianak: STAIN Pontianak Pres, 2009), hlm. 273.

<sup>35</sup>Agus Wibowo, *Pendidikan Karakter: Strategi Membangun Karakter Bangsa Berperadaban*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012), hlm. 107.

### c) Lingkungan Masyarakat

masyarakat kita belakangan ini menunjukkan kemerosotan moral yang amat parah. Oleh karena itu, pilihan untuk menjadikan masyarakat sebagai pusat pendidikan karakter disamping keluarga dan sekolah tentulah tepat dan mendesak agar bangsa ini tidak terlalu lama menjadi bangsa yang sakit sebelum bertambah kronis yang pada akhirnya membunuh harapan masa depan bangsa kita. Gejala kemerosotan moral di masyarakat mengindikasikan adanya pergeseran ke arah ketidakpastiaan jati diri dan karakter bangsa.<sup>36</sup>

### d. Upaya-upaya Dalam Mengatasi Problematika Pembelajaran

Adapun upaya-upaya yang dapat dilakukan dalam mengatasi problematika pembelajaran adalah:

#### 1) Anak Didik

Membentuk suasana iklim belajar yang baik, menarik serta menyenangkan, upaya ini dilakukan dengan cara guru memakai metode dan media pembelajaran yang tidak monoton, belajar lapangan, anak didik diberikan kesempatan untuk mempraktikkan materi yang diajarkan dan guru memberikan informasi materi yang menarik dan memilih penjelasan yang berkaitan langsung terhadap peserta didik dalam kehidupan sehari-hari serta keinginan atau cita-cita masa depan anak didik.

---

<sup>36</sup>Maulida, dkk. *Problematika Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Pembentukan Karakter Islami Siswa SMA 1 Model Tanjung Pura Kabupaten Langkat*, volume, 3, No. 1 Januari-Maret, hlm. 109.

## 2) Guru

Upaya pengelola sekolah dalam hal ini membuat diskusi yang aktif dan terjadwal, *sharing guru*, menyediakan sarana dan sarana pembelajaran dengan maksimal, membuka dan mengarahkan guru untuk mengikuti pelatihan-pelatihan sesuai dengan potensi yang ingin dikembangkan, dan pengawasan serta motivasi dari kepala sekolah.

## 3) Pendekatan Belajar

Upaya-upaya yang dilakukan guru dalam mengatasi problematika pembelajaran yaitu pemilihan metode yang sesuai materi, anak didik dan sekolah, dan pengadaan media pembelajaran yang dibutuhkan. Pendekatan pembelajaran merupakan keefektifan segala cara atau strategi yang digunakan dalam menunjang aktivitas dan efisiensi proses pembelajaran tertentu.

## 4) Lingkungan

Problematika lingkungan didalamnya termasuk kreatifitas seorang guru, artinya guru sebagai salah satu komponen yang ada dalam lingkungan sosial anak didik berpengaruh terhadap kegiatan belajar anak didik.

Dengan beberapa alternative upaya yang dilakukan pengelola sekolah diharapkan mampu mengatasi problem-problem yang muncul agar pelaksanaan pembelajaran dapat berjalan baik, dapat memberikan

semangat dan minat anak didik belajar dan terwujud lingkungan yang kondusif dan mampu mendukung proses belajar.<sup>37</sup>

### 3. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

#### a. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Pendidikan agama merupakan bagian pendidikan yang amat penting yang berkenaan dengan nilai-nilai, antara lain adalah akhlak dan keagamaan. Syariah Islam tidak akan di hayati dan diamalkan orang kalau hanya diajarkan saja. Nabi telah mengajak orang untuk beriman dan beramal serta berakhlak baik sesuai dengan ajaran Islam dengan berbagai metode dan pendekatan.<sup>38</sup>

Menurut undang-undang dasar Negara Republik Indonesia pendidikan agama adalah pendidikan yang memberikan pengetahuan dan membentuk sikap, kepribadian, dan keterampilan peserta didik dalam mengamalkan ajaran agamanya, yang dilaksanakan sekurang-kurangnya melalui mata pelajaran/kuliah pada semua jalur, jenjang, dan jenis pendidikan. Pendidikan keagamaan memberikan pendidikan yang mempersiapkan peserta didik untuk dapat menjalankan peranan yang menuntut penguasaan pengetahuan tentang ajaran agama dan atau menjadi ahli ilmu agama dan mengamalkan ajaran agamanya.<sup>39</sup>

Pada hakikatnya, pendidikan islam adalah suatu proses yang berlangsung secara kontiniou dan berkesinambungan. Berdasarkan hal ini,

---

<sup>37</sup>Tasrun Amma, " Problematika Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam" *Jurnal Pendidikan Islam*, Volume 5. No.2. hlm. 76.

<sup>38</sup>Zakiah Drajat, dkk, *Ilmu Pendidikan Islam*, ( Jakarta: Bumi Aksara, 2006), hlm. 28.

<sup>39</sup>Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 55 Tahun 2007, *Pendidikan Agama dan Keagamaan*, Pasal 1. Hlm. 2.

maka tugas dan fungsi yang perlu diemban pendidikan Islam adalah pendidikan manusia seutuhnya berlangsung sepanjang hayat. Konsep ini bermakna bahwa fungsi pendidikan memiliki sasaran pada peserta didik yang senantiasa tumbuh dan berkembang secara dinamis, mulai dari kandungan sampai akhir hayatnya.<sup>40</sup>

Pendidikan agama Islam adalah merupakan mata pelajaran yang dikembangkan dari ajaran-ajaran dasar yang terdapat dalam agama islam. Ajaran-ajaran dasar tersebut terdapat dalam Al-qur'an dan Hadis. Pendidikan agama Islam sendiri bertujuan meningkatkan keimanan, pemahaman, penghayatan dan pengalaman peserta didik tentang Agama Islam sehingga menjadi manusia dan bertakwa kepada Allah SWT. Serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermsyarakat, berbangsa dan bernegara. Pendidikn Agama Islam diajarkan pada lembaga pendidikan formal, menanamkan, membimbing, setiap orang atau anak didik beriman, saleh taat pada perintah, berakhlak mulia dan berpengetahuan dalam menjalani kehidupan berbangsa dan bernegara.<sup>41</sup>

---

<sup>40</sup>Sasmsul Nizar, *Filsafat Pendidikan Islam Pendekatan Historis,Praktis, dan teoritis* (Jakarta: Ciputat Pres, 2002), hlm. 32.

<sup>41</sup>Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam*, ( Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2002), hlm. 73.

#### b. Tujuan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Tujuan pembelajaran merupakan tanggung jawab guru yang harus dipilih dan ditentukan dengan hati-hati untuk menciptakan proses pembelajaran yang bermakna.<sup>42</sup>

Tujuan pendidikan agama islam diharapkan mampu mencetak para intelektual yang beriman dan bertakwa sehingga mampu menjalankan syariat islam sesuai dengan tuntunan Al-qur'an dan Sunnah. Selain itu, pembelajarn pendidikan agama Islam berupaya menjadikan peserta didik memiliki akhlak dan budi pekerti yang mulia sesuai norma-norma yang ada di masyarakat. Sehingga dari pembelajaran agama Islam mengarahkan peserta didik untuk memiliki regiositas peserta didik serta nasionalisme, berguna bagi agama dan bangsanya. Pendidikan agama Islam setidaknya mampu menjadikan manusia yang senantiasa meningkatkan kualitas keimanan dan ketakwaan serta mampu berakhlak mulia dalam kehidupannya.<sup>43</sup>

#### c. Kurikulum Pendidikan Agama Islam Sekolah Menengah Pertama.

Kurikulum merupakan asas penting dalam pelaksanaan proses belajar mengajar. Apabila asas ini baik dan kuat, maka proses belajar mengajar pun semakin lancer, sehingga tujuan pendidikan akan tercapai. Kurikulum dapat dijadikan sebagai tolak ukur dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran. Hal inilah yang hendak dicapai menurut talksonomi bloom.

---

<sup>42</sup>Pramudita Budiastuti, ddk, "Analisis Tujuan Pembelajaran dengan Kompetensi Dasar Pada Rencan Pelaksanaan Pembelajaran Listrik dan Elektronika disekolah menengah kejuruan" *Jurnal Edukasi Elektro*, Volume 05, No. 1 Mei 2021, hlm. 40.

<sup>43</sup>Asfiati, *Redesign Pembelajaran...*, hlm. 64.

Tolak ukur tersebut sesuai dengan standart *kognitif, afektif, psykomotorik*. Tercapainya tolak ukur berdasarkan *Talksonomi Bloom* kurikulum dapat berjalan sebagai satu kesatuan yang utuh yakni sebagai suatu sistem Kurikulum sebagai satu kesatuan yang utuh dari berbagai komponen mampu menjadikan keberhasilan pendidikan.<sup>44</sup>

Kurikulum Pendidikan Agama Islam Sekolah Menengah Pertama memiliki kedudukan yang sangat penting untuk membentuk kepribadian seseorang. Dalam kenyataannya, guru pendidikan Agama Islam sebagai pelaksana kurikulum masih belum memahami hakikat kurikulum. Masih banyak pendidik pendidikan Agama Islam yang menyusun silabus dan RPP sebagai bagian dari kurikulum hanya untuk administrasi. Dengan memahami kurikulum, para pendidik dapat memilih dan menentukan tujuan pembelajaran, metode, teknik, media pengajaran, dan alat evaluasi pengajaran yang sesuai dan tepat.

Untuk itu, dalam melakukan kajian terhadap keberhasilan system pendidikan ditentukan oleh tujuan yang realistis, dapat diterima oleh semua pihak, sarana dan prasarana yang baik, intensitas pekerjaan yang realistis tinggi dan kurikulum yang tepat. Oleh karena itu, sudah sewajarnya para pendidik dan tenaga kependidikan bidang pendidikan islam memahami kurikulum serta berusaha mengembangkannya.<sup>45</sup>

Kurikulum memiliki kedudukan yang sangat penting dalam dunia pendidikan, yaitu:

---

<sup>44</sup>Asfiati, *Kurikulum Pendidikan Agama Islam*, (Medan: CV. Gema Ihsani, 2015), hlm. 5.

<sup>45</sup>Nurmaidah, “ Kurikulum Pendidikan Agama Islam” *Al-afkar*, Volume 2, No. 2. 2014. Hlm. 7.

### 1) Bagi Sekolah Berkedudukan Sebagai Media Pengembangan

Sekolah adalah lembaga belajar dan memberi pelajaran. Sebagai lembaga belajar sekolah menuangkan setiap aktivitas yang mendukung terlaksananya pembelajaran sesuai dengan yang dirancang dan diformat oleh semua unsur yang terlibat dalam sekolah itu sendiri. Sekolah terdiri dari berbagai komponen termasuk peserta didik, pendidik, pegawai administrasi, pemerintah, penguasa atau pihak yang terkait dengan lembaga sekolah. Untuk meningkatkan kualitas sekolah maka semua komponen yang ada dalam sekolah membutuhkan media pengembangan salah satunya adalah kurikulum, sarana dan prasarana, tata pengelolaan yang terorganisir juga merupakan faktor determinan dalam sekolah.<sup>46</sup>

### 2) Bagi Kepala Sekolah Berkedudukan Sebagai Miniature dan Rujukan.

Kepala sekolah terdiri dari dua kata, yaitu kepala dan sekolah. Kata kepala bisa diartikan sebagai ketua atau pemimpin dalam suatu organisasi atau sebuah lembaga. Sedangkan sekolah adalah sebuah lembaga dimana menjadi tempat menerima dan memberi pelajaran. Dengan demikian, kepala sekolah dapat didefinisikan sebagai seorang tenaga profesional guru yang diberi tugas untuk memimpin suatu sekolah dimana diselenggarakan proses belajar mengajar atau tempat

---

<sup>46</sup>Asfiati, *Kurikulum Pendidikan...*, hlm. 14.

dimana terjadi interaksi antara guru yang memberi pelajaran dan murid yang menerima pelajaran.<sup>47</sup>

### 3) Bagi Pendidik Sebagai Modal Awal Dalam Mengembangkan Pembelajaran

Pendidik sering akrab diistilahkan dengan sebutan guru. Guru adalah sebutan istilah dalam bahasa sansakerta yang berarti pengajar atau pemimpin keagamaan maupun spiritual dan biasanya digunakan dalam istilah Hindu, Buddha, dan Sikh, dan juga dalam beberapa gerakan keagamaan baru. Selanjutnya dalam kamus besar bahasa Indonesia disebutkan bahwa guru adalah orang yang pekerjaannya, mata pencahariannya, atau profesinya mengajar. Dimana mengajar itu sendiri adalah memberi pelajaran. Sedangkan guru dalam undang-undang RI No: 14 tahun 2005 tentang guru dijelaskan bahwa:

“Guru adalah pendidik professional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini, jalur pendidikan, formal pendidikan dasar dan menengah”.<sup>48</sup>

#### d. Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Metode pembelajaran adalah cara yang digunakan untuk menyampaikan ajaran sampai ketujuan. Pemahaman terhadap materi pelajaran akan disampaikan terhadap siswa, akan lebih mudah dicapai

---

<sup>47</sup>Asfiati, *Kurikulum Pendidikan...*, hlm. 15.

<sup>48</sup>Asfiati, *Kurikulum Pendidikan...*, hlm. 23.

dengan menggunakan metode pembelajaran.<sup>49</sup> Berikut beberapa metode yang digunakan dalam pembelajaran pendidikan agama Islam:

#### 1) Metode Ceramah

Metode ceramah adalah teknik penyampaian pesan pengajaran yang sudah lazim disampaikan oleh para guru di sekolah. Ceramah diartikan sebagai suatu cara penyampaian bahan secara lisan oleh guru bilamana diperlukan.<sup>50</sup>

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia disebutkan metode ceramah adalah cara belajar mengajar yang menekankan pada pemberitahuan satu arah dari pengajar kepada pelajar (Pengajar aktif, Pelajar fasip).<sup>51</sup>

#### 2) Metode Tanya Jawab

Dalam Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam dikemukakan metode tanya jawab adalah salah satu teknik mengajar yang dapat membantu kekurangan-kekurangan yang terdapat pada metode ceramah. Ini disebabkan karena guru dapat memperoleh gambaran sejauh mana murid dapat mengerti dan dapat mengungkapkan apa yang telah diceramahkan.

Melalui ceramah biasanya siswa kurang mencurahkan perhatiannya tetapi mereka berhati-hati terhadap pelajaran yang diajarkan

---

<sup>49</sup>Hasbullah, *Sejarah Pendidikan Islam di Indonesia* (Jakarta: Raja Grafind Persada, 2001), hlm. 145.

<sup>50</sup>M. Basyiruddin Usman, *Metodologi Pembelajaran Islam*, (Jakarta: Ciputat Pers, 2002), hlm. 34.

<sup>51</sup>Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2002), Cet. Ke-3, hlm. 740.

melalui metode tanya jawab, sebab mereka sewaktu-waktu mendapat giliran untuk menjawab pertanyaan yang diajukan kepadanya. Dalam sejarah perkembangan Islam pun dikenal metode tanya jawab, karena metode ini sering dipakai oleh para Nabi dan rasul Allah dalam mengajarkan ajaran yang dibawa kepada umatnya.<sup>52</sup>

### 3) Metode Demonstrasi

Metode demonstrasi ialah cara penyajian pelajaran dengan meragakan atau mempertunjukkan kepada peserta didik tentang suatu proses, situasi atau benda tertentu yang sedang dipelajari, baik yang sebenarnya maupun tiruannya.

Metode demonstrasi ini banyak digunakan dalam rangka mendapatkan gambaran yang lebih jelas tentang hal-hal yang berhubungan dengan proses pengaturan dan pembuatan sesuatu, proses bekerjanya sesuatu, proses mengerjakan atau menggunakannya, komponen-komponen yang membentuk sesuatu, membandingkan suatu cara dengan cara lain, dan juga untuk mengetahui dan melihat kebenaran sesuatu. Metode demonstrasi dilaksanakan dengan pertimbangan adanya tingkat perkembangan berpikir yang berbeda-beda yang dimulai dari yang konkret kepada yang abstrak.<sup>53</sup>

---

<sup>52</sup>Armai Arief. *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*, (Jakarta: Ciputat Pers, 2002), hlm. 135.

<sup>53</sup>Abuddin Nata, *Perspektif Islam Tentang Strategi Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana, 2009), hlm. 183.

## B. Penelitian yang Relevan.

Penelitian yang relevan dengan penelitian ini diantaranya:

1. Skripsi Indah Hari Utami, dengan judul penelitian “ Problematika pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Swasta Al-Maksum Desa Cinta Rakyat Kecamatan Pecut Sei Tuan” Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Sumatera Utara Tahun 2018. Metodologi penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah penelitian kualitatif.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa (1) proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Swasta Al-Maksum masih belum berjalan lancar. (2) Problematika yang terjadi pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Swasta Al-Maksum adalah kurangnya pemahaman siswa terhadap materi yang diberikan oleh guru, motivasi belajar siswa rendah, masih banyak siswa yang tidak bisa membaca Al-qur'an dengan lancar dan baik sesuai tajwid dan masih malas untuk melakukan sholat fardhu secara rutin. (3) problem yang terjadi pada guru yaitu kurangnya kompetensi dalam dalam menguasai kelas dan kurangnya kompetensi dalam menguasai materi pembelajaran<sup>54</sup>

2. Ikhwani dengan judul penelitian “Problematika pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Solusi yang dilakukan Sekolah dan Guru pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 2 Takalar” jurusan pendidikan agama Islam fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Alauddin Makasar Tahun

---

<sup>54</sup>Indah Hari Utami, *Problematika pembelajaran pendidikan agama Islam di SMP Swasta Al-Maksum Desa Cinta Rakyat Kecamatan Pecut Sei Tuan*, ( Skripsi: UIN Sumatera Utara ), Tahun 2018.

2017. Metode penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah penelitian kualitatif.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwasanya problematika pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA 2 Takalar meliputi, peserta didik yang mudah jenuh dalam pembelajaran ini disebabkan karena motivasi dari pendidik yang kurang. Pendidik yang kurang variatif dalam penggunaan metode, sarana dan prasarana yang sangat minim juga menjadi salah satu penyebab masalah belajar, dari segi lingkungan sekolah yang kurang dilengkapi dengan ekstrakurikuler keagamaan sebab sekolah kurang responsive terhadap kegiatan-kegiatannya yang menyebabkan para peserta didik kurang tertarik untuk bergabung dalam kegiatan ekstrakurikuler terkait.<sup>55</sup>

Persamaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah dengan menggunakan metode penelitian kualitatif, membahas mengenai problematika pembelajaran pendidikan agama Islam, menggunakan pengumpulan data dengan system observasi, wawancara dan dokumentasi.

Perbedaannya adalah penelitian ini membahas problematika pembelajaran pendidikan Agama Islam di kelas VII<sup>1</sup> di SMP Negeri 5 Sipirok sedangkan penelitian terdahulu membahas Problematika pembelajaran pendidikan agama Islam Dan Solusi yang dilakukan Sekolah dan Guru pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 2 Takalar.

---

<sup>55</sup>Ikhwani, *Problematika pembelajaran pendidikan agama Islam Dan Solusi yang dilakukan Sekolah dan Guru pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 2 Takalar*, (Skripsi: UIN Alauddin Makassar), Tahun 2017.

## **BAB III**

### **METEDOLOGI PENELITIAN**

#### **A. Waktu dan Lokasi Penelitian**

##### 1. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan mulai bulan November 2022 sampai dengan bulan Januari 2023.

##### 2. Lokasi Penelitian

Penelitian ini akan dilakukan di Sekolah Menengah Pertama Negeri 5 Sapiro, Kecamatan Sapiro, Kabupaten Tapanuli Selatan. SMP ini di kelas VII<sup>1</sup> memiliki jumlah siswa sebanyak 30 orang yang berasal dari etnis, dan suku yang beragam.

#### **B. Jenis dan Metode Penelitian**

##### 1. Jenis Penelitian

Berdasarkan masalah yang diajukan dalam penelitian ini, jenis penelitian adalah penelitian kualitatif disebut penelitian lapangan (*Field research*), yaitu penelitian yang bertujuan untuk memperoleh informasi dan mendeskripsikan peristiwa, kejadian yang terjadi di lapangan sesuai dengan fakta yang ditemukan.<sup>56</sup>

Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan secara sistematis, akurat dan karakteristik mengenai populasi tertentu. Penelitian ini juga disebut kualitatif model studi kasus, dengan kata lain membahas kasus-kasus yang ditemukan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

---

<sup>56</sup>Bambang Prasetyo, *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Aplikasi*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2005), hlm. 49-50.

## 2. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan deskriptif. Penelitian deskriptif adalah metode penelitian yang berusaha mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa, kejadian yang terjadi saat sekarang dan menggambarkan atau memaparkan apa adanya suatu objek yang diteliti di lapangan.<sup>57</sup>

### C. Sumber Data

Sumber data adalah subjek darimana data diperoleh. Sumber data penelitian terdiri dari dua macam yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder. Untuk lebih jelasnya sumber data penelitian ini adalah sebagai berikut:

#### 1. Sumber Data Primer

Sumber data primer merupakan data pokok dalam penelitian yang didapat dari sumber pertama, baik dari individu atau perseorangan.<sup>58</sup> Sumber data primer pada penelitian ini adalah guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam Sekolah Menengah Pertama Negeri 5 Sipirok Kecamatan Sipirok Kabupaten Tapanuli Selatan yang berjumlah 1 (satu) orang.

#### 2. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah sumber data pelengkap yang dibutuhkan dalam penelitian untuk memperkuat sumber data primer.<sup>59</sup> Sumber data sekunder dalam penelitian ini adalah Tata Usaha sekolah yang berjumlah 1 orang dan siswa kelas VII<sup>1</sup> Sekolah Menengah Pertama Negeri 5 Sipirok

---

<sup>57</sup>Bambang Prasetyo, *Metode Penelitian Kualitatif...*, hlm.35.

<sup>58</sup>Husein Umar, *Metode Penelitian Untuk Skripsi dan Tesis Bisnis*, (Jakarta :Rajawali Pers, 2013), hlm. 42.

<sup>59</sup>S. Nasution, *Metode Research*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), hlm. 144.

Kecamatan Sipirok Kabupaten Tapanuli Selatan yang berjumlah 30 orang siswa dengan menggunakan Purposive Sampling dengan mengambil 5 orang dari prestasi tinggi dan 5 orang dari prestasi rendah.

Purposive Sampling atau pemilihan sampel purposif adalah pemilihan individu dengan menggunakan penilaian pribadi peneliti berdasarkan pengetahuannya tentang populasi dan berdasarkan tujuan khusus penelitian.<sup>60</sup>

#### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Penelitian kualitatif sebagai *human instrument*, berfungsi menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, analisis data, menafsirkan data, dan membuat kesimpulan atas temuannya.<sup>61</sup> Pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, antara lain penelitian kuantitatif dan penelitian kualitatif, karena tujuan utama dari penelitian adalah untuk mendapatkan data.

Untuk mencapai hasil penelitian yang *valid* dan *reliabel*, maka diperlukan data yang dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya serta menggunakan metode yang sesuai untuk data tersebut. Dengan mempertimbangkan jenis data yang diperlukan, maka peneliti memanfaatkan beberapa metode yang relevan dalam pengumpulan data yaitu:

##### 1. Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data yang mengharuskan penelitian turun ke lapangan mengamati hal-hal yang berkaitan dengan ruang,

---

<sup>60</sup>Ahmad Nizar Rangkuti, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, PTK, dan Penelitian Pengembangan*, (Bandung: Citapustaka Media, 2016), hlm. 48.

<sup>61</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2016), hlm. 222.

tempat, pelaku, kegiatan, waktu, peristiwa, tujuan dan perasaan. Tujuannya untuk mendeskripsikan setting yang dipelajari, aktivitas-aktivitas yang berlangsung, orang-orang yang terlibat dalam aktivitas, dan makna kejadian di lihat dari perspektif mereka yang terlihat dalam kejadian yang diamati tersebut.<sup>62</sup>

Observasi adalah alat pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati dan mencatat secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian.<sup>63</sup>

Adapun observasi yang digunakan peneliti yaitu observasi partisipan. Observasi partisipan adalah observasi yang dilakukan peneliti dengan cara melibatkan diri atau menjadi bagian lingkungan sosial dan akan memperoleh data relatif lebih akurat dan lebih banyak. Karena peneliti secara langsung mengamati perilaku dan kejadian diantara peristiwa dalam lingkungan sosial tertentu dalam pengamatan di lapangan bagaimana problematika pembelajaran pendidikan agama Islam di Kelas VII<sup>1</sup> SMP Negeri 5 Sipirok Kecamatan Sipirok Kabupaten Tapanuli Selatan.

## 2. Wawancara

Wawancara adalah merupakan metode pengumpulan data informasi dengan cara mengajukan sejumlah pertanyaan secara lisan untuk dijawab secara lisan pula, yang mana wawancara merupakan kontak langsung dengan

---

<sup>62</sup>Ahmad Nizar Rangkuiti, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Citapustaka Media, 2014), hlm. 120-121.

<sup>63</sup>Burhan Bungin, Ed. Sanafiah, *Pengumpulan dan Analisis....*, hlm. 70.

tatap muka antara peneliti dengan yang diteliti yang bertujuan untuk memperoleh data tentang masalah yang diteliti.<sup>64</sup>

Melalui wawancara mendalam bisa digali apa yang tersembunyi disanubari seseorang, apakah yang menyangkut masa lampau, masa kini dan masa mendatang. Wawancara terstruktur sebagaimana yang lazim dalam tradisi survei kurang memadai. Yang diperlukan adalah wawancara yang tak terstruktur yang bisa secara leluasa melacak keberbagai segi dan arah guna mendapatkan informasi yang selengkap mungkin. Dengan begitu *understanding of understanding* bisa terpenuhi secara memadai. Walaupun pewawancara bertujuan mendapatkan perspektif partisipan, mereka harus ingat bahwa mereka perlu mengendalikan diri sehingga tujuan penelitian dapat dicapai dan topik penelitian tergal. <sup>65</sup> Dalam penelitian ini yang akan diwawancarai adalah kepala sekolah dan pendidik di Sekolah Menengah Pertama Negeri 5 Sipirok.

### 3. *Study Document* (Dokumentasi)

Teknik pengumpulan data lainnya yang digunakan dalam penelitian ini adalah dokumentasi. Dokumen merupakan sumber data yang digunakan untuk melengkapi penelitian, baik berupa gambar (foto), yang memberikan informasi untuk proses penelitian.<sup>66</sup> Teknik dokumentasi merupakan salah satu teknik pengumpulan data untuk mengumpulkan bukti-bukti atau keterangan-keterangan suatu hal.

---

<sup>64</sup>Burhan Bungin, Ed. Sanafiah, *Pengumpulan dan Analisis Data dalam Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2003), hlm. 67.

<sup>65</sup>Ahmad Nizar Rangkuti, *Metode Penelitian* hlm. ...., hlm. 127.

<sup>66</sup>Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2013), hlm. 103.

Dokumentasi adalah sumber data yang digunakan untuk melengkapi penelitian, baik berupa sumber tertulis, film, gambar (foto), karya-karya monumental yang semuanya itu memberikan informasi untuk proses penelitian.<sup>67</sup>

## E. Teknik Analisis Data

Adapun teknik analisis data yang digunakan dalam menganalisis data adalah teknik analisis data model *Miles and Huberman*. Teknik ini menjelaskan bahwa dalam aktivitas analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus-menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktifitas dalam analisis data ini adalah *data reduction* (reduksi data), *data display* (pengajian data), *data conclusion drawing/verification* (pembuktian).<sup>68</sup>

### 1. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Data yang di peroleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Untuk itu perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memfokuskan pada hal-hal penting yang dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang sangat jelas, dan mempermudah peneliti untuk mengumpulkan data selanjutnya.

### 2. *Data Display* (Penyajian data)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Dalam hal ini yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang naratif.

---

<sup>67</sup>Ahmad Nizar Rangkuti, *Metode Penelitian Pendidikan...*, hlm. 129.

<sup>68</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif...*, hlm. 123.

### 3. *Data Conclusion Drawing/verification* (Pembuktian)

Langkah terakhir dari analisis data kualitatif adalah penarikan dan verifikasi. Kesimpulan awal dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya.

## **F. Teknik Penjamin Keabsahan Data**

### 1. *Triangulasi*

*Triangulasi* adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanting terhadap data itu. Keabsahan data dapat dicapai dengan cara triangulasi.<sup>69</sup>

*Triangulasi* yang digunakan adalah *Triangulasi* sumber data yaitu menggali kebenaran informasi tertentu melalui berbagai metode dan sumber perolehan data. Misalnya selain melalui wawancara dan observasi peneliti bisa menggunakan observasi terlibat (*participant obervation*), dokumen tertulis, catatan resmi, catatan atau tulisan pribadi dan gambar atau foto. Masing-masing cara itu akan menghasilkan bukti atau data yang berbeda, yang selanjutnya akan memberikan pandangan yang berbeda pula mengenai fenomena yang diteliti.

---

<sup>69</sup>Burhan Bungin, Ed. Sanafiah, *Pengumpulan dan Analisis...*, hlm. 158.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Temuan Umum: Sejarah dan Kondisi Objektif SMP Negeri 5 Sipirok**

##### **1. Sejarah Singkat**

SMP Negeri 5 Sipirok merupakan salah satu satuan pendidikan dengan jenjang lanjutan sekolah menengah pertama (SLTP) yang berada di wilayah kecamatan Sipirok kabupaten Tapanuli Selatan, dengan profil singkat sebagai berikut:

|                     |                           |
|---------------------|---------------------------|
| Nama sekolah        | : SMP Negeri 5 Sipirok    |
| NPSN                | : 10207112                |
| NSS                 | : 201071012005            |
| Alamat Sekolah      | : Desa Situmba            |
| Desa                | : Situmba                 |
| Kecamatan           | : Sipirok                 |
| Kode Pos            | : 22742                   |
| Kabupaten           | : Tapanuli Selatan        |
| Tahun Berdiri       | : 1992                    |
| Akreditasi/Tahun    | : B/2017                  |
| Nama Kepala Sekolah | : Ali Mijan S.Pd.         |
| NIP                 | : 19710101 199512 1 002   |
| Pendidikan          | : S1                      |
| Jurusan             | : Geografi                |
| Pangkat/Gol         | : Pembina Tingkat I/ IV B |

Masa kerja : 05 tahun 08 bulan

Nomor SK pengangkatan : 188. 45 /831/ KPTS/ 2017

Nama Ketua Komite : Mangkana Pane

Jalur IKM yang digunakan : K13.<sup>70</sup>

Untuk menciptakan suasana belajar yang kondusif dan efisien SMP Negeri 5 Sipirok menyediakan listrik untuk membantu kegiatan belajar mengajar. Sumber listrik yang digunakan oleh SMP Negeri 5 Sipirok berasal dari PLN. Untuk kedisiplinan tidak ada perbedaan antara guru dengan siswa tanpa terkecuali harus berperilaku sopan dan santun dan menggunakan etika yang baik dan benar.<sup>71</sup>

## 2. Letak Geografis

SMP Negeri 5 Sipirok berada di letak geografis lintang 1 bujur 99 yang beralamat di jl. Sipirok-Padangsidimpuan km.15 dusun Gunung Tua Baringin, desa Situmba, kecamatan Sipirok Kabupaten Tapanuli Selatan dengan luas tanah 2000 m<sup>2</sup>. Adapun batas-batas sekolah ini sebagai berikut:

- a. Sebelah utara berbatasan dengan permukiman warga
- b. Sebelah selatan berbatasan dengan kebun kopi ateng warga
- c. Sebelah timur berbatasan dengan kebun jeruk warga
- d. Sebelah barat berbatasan dengan kebun kopi ateng warga.<sup>72</sup>

---

<sup>70</sup>*Dokumen*, SMP Negeri 5 Sipirok Pada Tanggal 03 Januari 2023.

<sup>71</sup>*Observasi*, Pada Tanggal 03 Januari 2023 di SMP Negeri 5 Sipirok Kecamatan Sipirok Kabupaten Tapanuli Selatan.

<sup>72</sup>Martina Siregar, Tata Usaha, *Wawancara* Pada Tanggal 03 Januari 2023 di SMP Negeri 5 Sipirok.

### 3. Visi dan Misi Serta Tujuan

#### a. Visi

"Mewujudkan masyarakat yang berpendidikan, cerdas, berilmu pengetahuan, dan memiliki rasa indah dan nyaman, pengamalan UUD 1945 yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa"

#### b. Misi

"Mengembangkan semangat pendidikan bagi masyarakat demi tercapainya pendidikan yang berbasis kompetensi dan mengacu pada standar pendidikan Nasional dan memelihara lingkungan dan kesehatan"

#### c. Tujuan

"Terwujudnya sistem pendidikan yang berkualitas yang mampu melahirkan sumber daya manusia yang handal dan berakhlak mulia dan yang mampu bekerja sama dan bersaing di era globalisasi demi terwujudnya masyarakat berkualitas"<sup>73</sup>

### 4. Struktur Organisasi

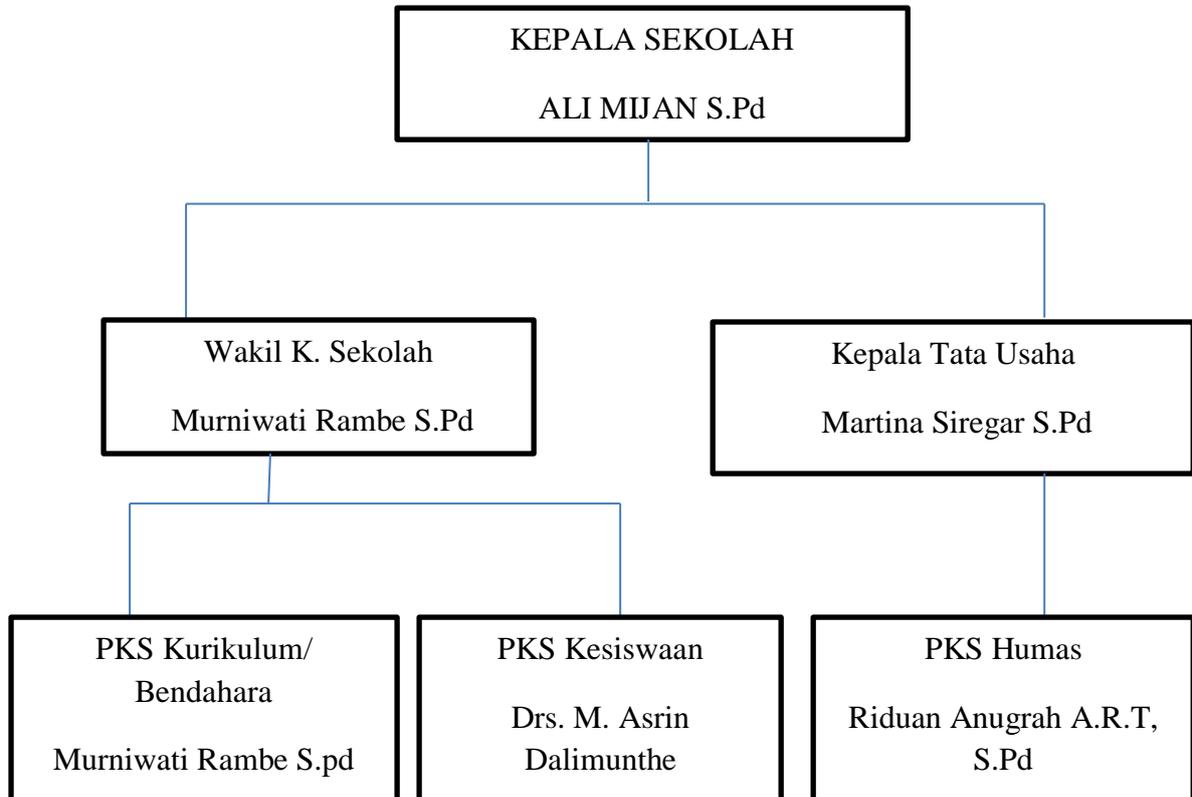
Setiap lembaga instansi pemerintahan, organisasi, lembaga pendidikan termasuk sekolah yang di dalamnya mempunyai struktur organisasi yang jelas. Adapun kegunaan struktur organisasi ini untuk memperjelas peran, fungsi, tugas serta tanggung jawab dalam melaksanakan perogram kerja sekolah tersebut.

---

<sup>73</sup>Dokumen, SMP Negeri 5 Sapirok Pada Tanggal 03 Januari 2023.

**Gambar 4.1**

Struktur Organisasi SMP Negeri 5 Sipirok

Sumber Data: *Dokumen*, SMP Negeri 5 Sipirok Tahun 2023

### 5. Kondisi Keadaan Guru

Guru merupakan komponen yang sangat penting dalam sebuah lembaga pendidikan, dimana tugas guru bukan hanya mengajar di dalam kelas tetapi guru juga berperan sebagai pendidik, mengarahkan, membentuk sikap dan melatih peserta didik, agar tujuan yang telah ditetapkan tercapai.

Adapun guru yang ada di SMP Negeri 5 Sipirok kecamatan Sipirok Kabupaten Tapanuli Selatan sebagai berikut:

**Tabel 4.1**  
Daftar Nama Guru SMP Negeri 5 Sipirok

| No  | Nama Guru                  | NIP                   | Bidang Studi               |
|-----|----------------------------|-----------------------|----------------------------|
| 1.  | Ali Mijan, S.Pd            | 19710101 199512 1 002 | Kepala Sekolah             |
| 2.  | Drs. Mhd Asrin Dalimunthe  | 19691016 199512 1 002 | Penjaskes                  |
| 3.  | Roslinda Sihombing, S.Pd   | 19790707 200604 2 018 | IPA                        |
| 4.  | Murniwati Rambe, S.Pd      | 19711204 200801 2 002 | PKn                        |
| 5.  | Natalisma Pasaribu, S.Pd   | 19730612 200604 2 003 | Bahasa Inggris             |
| 6.  | Nurbahagia, S.Pd           | 19761018 200604 2 010 | Matematika                 |
| 7.  | Siti Mahroja Ritonga, S.Pd | 19851009 202012 2 004 | Pend. Agama Islam          |
| 8.  | Riduan Anugrah A.R.T, S.Pd | 19880530 202012 1 004 | IPS                        |
| 9.  | Martina Siregar, S.Pd      | -                     | Prakarya/TU                |
| 10. | Risnawati Siregar, S.Pd    | -                     | Seni Budaya/ Bhs Indonesia |
| 11. | Riska Sari Siregar, S.Pd   | -                     | Bhs Indonesia              |
| 12. | Hamdan Batubara            | -                     | Penjaga Sekolah            |

Sumber Data: *Dokumen*, SMP Negeri 5 Sipirok Tahun 2023

Dari tabel di atas jumlah guru keseluruhan guru berjumlah 11 orang.

Jumlah guru laki-laki sebanyak 3 orang dan jumlah guru perempuan sebanyak 8 orang. Kemudian yang menjadi guru pendidikan Agama Islam adalah ibu Siti Mahroja Ritonga S.Pd.

#### 6. Keadaan Siswa Kelas VII<sup>1</sup>

Siswa merupakan salah satu objek terpenting dalam suatu proses belajar mengajar yang tidak terlepas dari didikan seorang guru. Adapun siswa-siswi kelas VII<sup>1</sup> SMP Negeri 5 Sipirok kecamatan Sipirok kabupaten Tapanuli Selatan pada tahun pelajaran 2022/2023 dapat di lihat pada tabel sebagai berikut:

**Tabel 4.2**  
Daftar Nama Siswa Kelas VII<sup>1</sup> SMP Negeri 5 Sipirok

| No | Nama                      | Jenis Kelamin |
|----|---------------------------|---------------|
| 1. | Annisa Siregar            | Perempuan     |
| 2. | Arben Muliadi             | Laki-laki     |
| 3. | Azahrn Qori Ananda Gultom | Perempuan     |
| 4. | Fahrul Harahap            | Laki-laki     |

|     |                               |           |
|-----|-------------------------------|-----------|
| 5.  | Fitri Marhana Harahap         | Perempuan |
| 6.  | Hakqul Arif Al Fauzan Siregar | Laki-laki |
| 7.  | Harun Al Habib Harahap        | Laki-laki |
| 8.  | Husnul Khotimah               | Perempuan |
| 9.  | Ibnu Sultoni Harahap          | Laki-laki |
| 10. | Ilham Murriski Batubara       | Laki-laki |
| 11. | Intan Aurah Siregar           | Perempuan |
| 12. | Jasman Muda Siregar           | Laki-laki |
| 13. | Jenita Laia                   | Perempuan |
| 14. | Jumadiansyah                  | Laki-laki |
| 15. | Melda Gultom                  | Perempuan |
| 16. | Muhammad Sehat                | Laki-laki |
| 17. | M. Revaldo Hrp                | Laki-laki |
| 18. | Muhammad Yusuf Pohan          | Laki-laki |
| 19. | Nur Husna Harahap             | Perempuan |
| 20. | Nurwadiyah Siregar            | Perempuan |
| 21. | Purnama Sari Harahap          | Perempuan |
| 22. | Rabiatul Adawiyah Siregar     | Perempuan |
| 23. | Ripka Ramadani Pasaribu       | Perempuan |
| 24. | Riska Suryani Harahap         | Perempuan |
| 25. | Risky Kairuddin Lbs           | Laki-laki |
| 26. | Rizkia Nurfazilah Harahap     | Perempuan |
| 27. | Yahya Pasaribu                | Laki-laki |
| 28. | Yuliana Rahmi Harahap         | Perempuan |
| 29. | Zakia Harahap                 | Perempuan |
| 30. | Aidil Hidayah Harahap         | Laki-laki |

Sumber Data: *Dokumen*, SMP Negeri 5 Sipirok Tahun 2023

Dari Tabel di atas dapat dilihat bahwa jumlah siswa kelas VII<sup>1</sup> SMP Negeri 5 Sipirok kecamatan Sipirok kabupaten Tapanuli Selatan berjumlah 30 orang. Laki-laki berjumlah 14 orang sedangkan perempuan berjumlah 16 orang.

#### 7. Keadaan Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasana merupakan alat pendukung keberlangsungan pembelajaran baik secara langsung maupun tidak langsung. Sarana dan prasarana yang memadai akan berdampak pada hasil belajar di suatu sekolah. Maka dari itu sarana dan prasana di suatu sekolah harus memadai, agar proses

belajar mengajar berlangsung dengan baik. Adapun keadaan Sarana dan Prasarana SMP Negeri 5 Sipirok dapat dilihat pada tabel Sebagai berikut:

**Tabel 4.3**  
Daftar Sarana dan Prasara SMP Negeri 5 Sipirok

| No  | Nama Sarana dan Prasana | Keterangan |
|-----|-------------------------|------------|
| 1.  | Ruang Kepala Sekolah    | 1 Ruangan  |
| 2.  | Ruang Guru              | 1 Ruangan  |
| 3.  | Ruang Kelas             | 6 Ruangan  |
| 4.  | Labolaturium IPA        | 1 Ruangan  |
| 5.  | Ruang Tata Usaha        | 1 Ruangan  |
| 6.  | Perpustakaan            | 1 Ruangan  |
| 7.  | Ruang Osis              | 1 Ruangan  |
| 8.  | Toilet Guru             | 1          |
| 9.  | Toilet Siswa            | 2          |
| 10. | Gudang                  | 1          |
| 11. | Papan Tulis             | 6 Buah     |
| 12. | Lapangan Parkir         | Ada        |
| 13. | Kantin                  | Ada        |
| 14. | Lapangan Olahraga       | Ada        |
| 15. | Arus Listrik            | Ada        |
| 16. | Pengeras Suara          | Ada        |

Sumber Data: *Dokumen*, SMP Negeri 5 Sipirok Tahun 2023.

## **B. Temuan Khusus: Problematika Pembelajaran Pendidikan Agama Islam**

### **Kelas VII<sup>1</sup> SMP Negeri 5 Sipirok**

Pada bagian ini dideskripsikan problematika pembelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas VII<sup>1</sup> Sekolah Menengah Pertama Negeri 5 Sipirok kecamatan Sipirok kabupaten Tapanuli Selatan. Problematika yang dimaksud dipetakan kepada lima problematika sebagai berikut:

#### **1. Problematika Guru PAI Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam**

Problematika Guru PAI pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas VII<sup>1</sup> SMP Negeri 5 Sipirok kecamatan Sipirok kabupaten Tapanuli Selatan yaitu sebagai berikut:

a. Pengelolaan Kelas

Pengelolaan kelas yang baik sangat berpengaruh terhadap keberhasilan tujuan pembelajaran yang sudah ditetapkan sebelumnya. Tetapi, jika pengelolaan kelas kurang maka tujuan pembelajaran sangat sulit untuk dicapai dan peserta didik akan sulit untuk menguasai materi pembelajaran yang akan disampaikan.

Dalam mengelola kelas Guru Pendidikan Agama Islam kelas VII<sup>1</sup> SMP Negeri 5 Sipirok tidak berhasil dalam memanejemen pembelajaran dengan baik. Hal ini dapat dilihat dari keterampilan guru dari membuka hingga menutup pembelajaran. Akibat kurangnya pengelolaan kelas yang baik Peserta didik mengalami ketidakfokusan dalam belajar, sehingga peserta didik akan mengalami bosan, mengantuk, ribut dengan temannya ketika pengelolaan kelas kurang.<sup>74</sup>

Manajemen pengelolaan kelas yang tidak baik oleh guru Pendidikan Agama Islam akan berdampak kepada peserta didik, sehingga membuat mereka tidak faham dengan pembelajaran yang disampaikan.<sup>75</sup> Disini lain peserta didik mengalami jenuh bahkan sempat tertidur pada saat proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam akibat kurangnya manajemen pengelolaan kelas guru di dalam kelas.<sup>76</sup>

---

<sup>74</sup>*Observasi*, Pada Tanggal 10 Januari 2023, Di Kelas VII<sup>1</sup> SMP Negeri 5 Sipirok.

<sup>75</sup> Muhammad Sehat, Siswa Kelas VII<sup>1</sup>, *Wawancara* di dalam kelas VII<sup>1</sup> SMP Negeri 5 Sipirok Pada Tanggal 03 Januari 2023.

<sup>76</sup>Ripka Ramadani Pasaribu, Siswa Kelas VII<sup>1</sup>, *Wawancara* di dalam kelas VII<sup>1</sup> SMP Negeri 5 Sipirok Pada Tanggal 03 Januari 2023.

b. Penggunaan Metode Pembelajaran.

Metode pembelajaran merupakan cara yang digunakan oleh guru dalam menyampaikan materi pembelajaran. Semakin relevan pilihan metode yang dipilih oleh guru, maka semakin mudah peserta didik dalam menguasai pembelajaran. Tetapi jika guru kurang tepat dalam memilih metode pembelajaran, maka peserta didik kurang dalam memahami dan menguasai pembelajaran yang disampaikan.

Pada saat proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Kelas VII<sup>1</sup> SMP Negeri 5 Sipirok, Guru kurang tepat dalam memilih metode pembelajaran. Guru Pendidikan Agama Islam lebih sering menggunakan metode ceramah dan tanya jawab dibandingkan metode yang lain. Maka relevansi antara metode dan materi pembelajaran kurang tepat apabila guru lebih sering menggunakan metode ceramah dan tanya jawab dibandingkan metode pembelajaran yang lain.<sup>77</sup>

Hal demikian membuat peserta didik sulit dalam memahami materi pembelajaran yang disampaikan oleh guru dan bahkan tidak mengerti sama sekali dengan materi pelajaran apabila metode yang digunakan tidak relevan dengan materi pembelajaran.<sup>78</sup> Disamping itu, peserta didik yang ribut pada proses pembelajaran dapat mengakibatkan konsentrasi peserta didik terganggu akibat guru tidak menegur peserta didik yang ribut yang menggagu jalannya proses pembelajaran. Hal ini diakibatkan penggunaan

---

<sup>77</sup>Siti Mahroza Ritonga, Guru Pai, *Wawancara* di SMP Negeri 5 Sipirok Pada Tanggal 05 Januari 2023.

<sup>78</sup>Rabiatul Adawiyah Siregar, Siswa Kelas VII<sup>1</sup>, *Wawancara* di dalam kelas VII<sup>1</sup> SMP Negeri 5 Sipirok Pada Tanggal 03 Januari 2023.

metode pembelajaran oleh guru yang kurang tepat. Di sisi lain, Apabila penggunaan metode pembelajaran yang digunakan oleh guru relevan dengan materi pembelajaran, maka proses pembelajaran akan berjalan lancar dan sesuai yang diharapkan tanpa ada peserta didik yang ribut dan mengantuk.<sup>79</sup>

c. Penggunaan Waktu.

Penggunaan waktu yang cukup dan efektif sangat di butuhkan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Guru PAI harus bisa menjadi teladan bagi peserta didik terutama dalam hal waktu. Sebagaimana diketahui bahwa alokasi waktu yang digunakan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di tingkat sekolah menengah pertama adalah 2X40 menit, maka dari itu seorang guru harus mampu memanfaatkan dan memaksimalkan waktu yang tersedia sebaik mungkin.

Dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas VII<sup>1</sup> SMP Negeri 5 Sipriok kenyataannya guru kurang disiplin dalam hal penggunaan waktu, seperti sering terlambat masuk kelas, menggunakan jam pembelajaran yang lain dan terkadang tidak masuk kelas sama sekali untuk melakukan pembelajaran pendidikan Agama Islam.<sup>80</sup>

Problematika yang terjadi akibat pengguan waktu yang kurang efektif dan efisien oleh guru mengakibatkan materi pembelajaran banyak yang tidak tuntas. Di samping itu, guru juga sering memakan waktu jam

---

<sup>79</sup> *Observasi*, Pada Tanggal 10 Januari 2023, Di Kelas VII<sup>1</sup> SMP Negeri 5 Sipriok.

<sup>80</sup> Riskia Nurfazilah Harahap, Siswa Kelas VII<sup>1</sup>, *Wawancara* di dalam kelas VII<sup>1</sup> SMP Negeri 5 Sipriok Pada Tanggal 03 Januari 2023.

istirahat peserta didik 5-10 menit yang diakibatkan guru yang terlambat datang masuk ke dalam kelas.<sup>81</sup>

Kondisi seperti ini membuat para peserta didik sering keluar masuk kelas, bercerita dengan temannya, tidur di ruangan kelas dan membuat fokus peserta didik terganggu akibat pelajaran dimasukkan pada pertengahan jam pembelajaran.<sup>82</sup>

#### d. Penguasaan Materi

Seorang Guru PAI dituntut senantiasa untuk menguasai bahan atau materi pelajaran, karena materi pembelajaran merupakan hal yang urgen dalam sebuah proses pembelajaran. Maka dari itu, Guru harus menguasai materi pelajaran agar dapat memperluas wawasan cakrawala berfikir anak didik. Akan tetapi, sebagian guru tidak menguasai pembelajaran yang diampunya sehingga monoton lebih berfokus kepada buku bahan ajar yang dimilikinya.

Pada kenyataannya guru Pendidikan Agama Islam Kelas VII<sup>1</sup> SMP Negeri 5 Sapirook kurang dalam menguasai bahan ajar atau materi pembelajaran yang ingin disampaikan. Karena dalam pembelajaran guru terkadang membaca materi pada buku bahan ajar yang dibawa oleh guru tersebut.<sup>83</sup>

Hal ini sangat berdampak pada peserta didik dalam menangkap dan menguasai materi pembelajaran yang disampaikan oleh guru Apabila guru

---

<sup>81</sup>Muhammad Yusuf Pohan, Siswa Kelas VII<sup>1</sup>, *Wawancara* di dalam kelas VII<sup>1</sup> SMP Negeri 5 Sapirook Pada Tanggal 03 Januari 2023

<sup>82</sup>*Observasi*, Pada Tanggal 10 Januari 2023, Di Kelas VII<sup>1</sup> SMP Negeri 5 Sapirook.

<sup>83</sup>*Observasi*, Pada Tanggal 10 Januari 2023, Di Kelas VII<sup>1</sup> SMP Negeri 5 Sapirook.

kurang dalam penguasaan materi pembelajaran dan mengakibatkan pembelajaran kurang produktif.<sup>84</sup>

## 2. Problematika Peserta Didik

### a. Minat Belajar Peserta Didik.

Minat belajar peserta didik rendah merupakan salah satu problematika yang terjadi pada proses pembelajaran pendidikan Agama Islam di Kelas VII<sup>1</sup> SMP Negeri 5 Sipirok. Hal ini dilihat sesuai dengan peserta didik saat mengikuti proses pembelajaran didalam kelas dilihat dari sisi peserta didik yang mengantuk, mengabaikan penjelasan guru, bercerita dengan teman sebangku pada proses pembelajaran berlangsung.<sup>85</sup>

Masalah yang terjadi apabila minat belajar peserta didik rendah pada saat proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam berlangsung di Kelas VII<sup>1</sup> SMP Negeri 5 Sipirok membuat peserta didik kesulitan dalam menangkap dan menguasai materi pembelajaran yang disampaikan.<sup>86</sup> Minat belajar peserta didik rendah dalam menguasai pembelajaran akan diberikan remedial oleh guru pendidikan Agama Islam dengan diberikannya soal-soal untuk mengejar ketertinggalan mata pelajaran yang belum dikuasai.<sup>87</sup>

Rendahnya minat peserta didik diakibatkan oleh rasa bosan yang terus melanda pada proses pembelajaran. Hal ini terjadi karena guru tidak pandai memanejemen pembelajaran dengan memasukkan berbagai *ice*

---

<sup>84</sup> *Observasi*, Pada Tanggal 10 Januari 2023, Di Kelas VII<sup>1</sup> SMP Negeri 5 Sipirok.

<sup>85</sup> *Observasi*, Pada Tanggal 10 Januari 2023, Di Kelas VII<sup>1</sup> SMP Negeri 5 Sipirok.

<sup>86</sup> *Observasi*, Pada Tanggal 10 Januari 2023, Di Kelas VII<sup>1</sup> SMP Negeri 5 Sipirok.

<sup>87</sup> Siti Mahroza Ritonga, Guru Pai, *Wawancara* di SMP Negeri 5 Sipirok Pada Tanggal 05 Januari 2023.

*breaking* di tengah pembelajaran dan metode pembelajaran yang dipakai oleh guru tidak bervariasi.<sup>88</sup>

b. Penguasaan Materi pembelajaran

Penguasaan materi peserta didik dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas VII<sup>1</sup> SMP Negeri 5 Sipirok masih belum mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM). Tetapi di balik itu untuk mengejar ketertinggalan penguasaan materi peserta didik diberikan tes tertulis dengan tujuan supaya mereka kembali mengulang materi dan menguasai pembelajaran<sup>89</sup>

Peserta didik merasa sulit dalam menguasai dan memahami mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang disampaikan karena guru menjelaskan terlalu cepat sehingga membuat peserta didik kesulitan dalam memahami materi pelajaran tersebut.<sup>90</sup> Di sisi lain problematika yang menjadi sulit bagi peserta didik dalam menguasai pembelajaran adalah waktu pembelajaran yang terlalu singkat. Pembelajaran dikatakan berhasil apabila semua kongkrit, mulai dari alokasi waktu, metode pembelajaran yang digunakan relevan dan segala sesuatu yang menunjang pembelajaran relevan sesuai dengan pembelajaran.<sup>91</sup>

---

<sup>88</sup> *Observasi*, Pada Tanggal 10 Januari 2023, di Kelas VII<sup>1</sup> SMP Negeri 5 Sipirok.

<sup>89</sup> Siti Mahroza Ritonga, Guru Pai, *Wawancara* di SMP Negeri 5 Sipirok Pada Tanggal 05 Januari 2023.

<sup>90</sup> Nurwadia, Siswa Kelas VII<sup>1</sup>, *Wawancara* di dalam kelas VII<sup>1</sup> SMP Negeri 5 Sipirok Pada Tanggal 03 Januari 2023.

<sup>91</sup> *Observasi*, Pada Tanggal 10 Januari 2023, di Kelas VII<sup>1</sup> SMP Negeri 5 Sipirok.

### 3. Problematika Media Pembelajaran

Media pembelajaran merupakan faktor pendukung kegiatan pembelajaran. Jika media pembelajaran tidak memadai, maka proses pembelajaran kurang efektif dan efisien. Salah satu faktor yang menjadi problematika pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas VII<sup>1</sup> SMP Negeri 5 sipirok adalah kurangnya fasilitas media pembelajaran dalam hal menunjang keberlangsungan pembelajaran.<sup>92</sup>

Dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas VII<sup>1</sup> SMP Negeri 5 Sipirok, guru hanya menggunakan media yang tersedia seperti buku bahan ajar, papan tulis, sipidol dan penghapus. Akibat dari kurangnya pengadaan media pembelajaran yang disediakan oleh pihak sekolah guru merasa kesulitan dan terkendala dalam menyampaikan materi pembelajaran.<sup>93</sup>

Terlihat jelas bahwa problematika yang terjadi akibat dari kurangnya media pembelajaran guru Pendidikan Agama Islam Kelas VII<sup>1</sup> SMP Negeri 5 Sipirok sangat kesulitan dalam membangun kelas yang aktif dan menyenangkan dikarenakan media pembelajaran yang kurang memadai untuk menunjang keberlangsungan pembelajaran.<sup>94</sup>

Kondisi seperti ini sangat sulit untuk mencapai tujuan pembelajaran, setidaknya ada bahan pendukung yang digunakan untuk membantu proses pembelajaran dengan menyesuaikan materi dengan media yang ingin digunakan. Apabila kelas yang dibangun sesuai tujuan dan target yang

---

<sup>92</sup> *Observasi*, Pada Tanggal 10 Januari 2023, di Kelas VII<sup>1</sup> SMP Negeri 5 Sipirok.

<sup>93</sup> *Observasi*, Pada Tanggal 10 Januari 2023, di Kelas VII<sup>1</sup> SMP Negeri 5 Sipirok.

<sup>94</sup> *Observasi*, Pada Tanggal 10 Januari 2023, di Kelas VII<sup>1</sup> SMP Negeri 5 Sipirok.

diharapkan sekolah, maka media pembelajaran tentunya harus disiapkan oleh pihak sekolah.<sup>95</sup>

#### 4. Problematika Starategi Pembelajaran

##### a. Problematika Kegiatan Membuka Pembelajaran

Kegiatan membuka pembelajaran merupakan kegiatan pertama yang dilakukan oleh guru sebelum menyampaikan materi pembelajaran. Kegiatan membuka pembelajaran sangat penting dilakukan oleh guru, hal ini bertujuan untuk mempersiapkan peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran. Di sisi lain kegiatan membuka pembelajaran dilakukan untuk menarik perhatian peserta didik dan menciptakan suasana yang kondusif sebelum masuk ke inti pembelajaran.

Pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam kelas VII<sup>1</sup> SMP Negeri 5 Sipirok guru tidak berhasil menarik perhatian peserta didik. Hal ini dilihat dari keadaan peserta didik yang masih bercerita, mengantuk dan tidak fokus ketika guru sudah menyampaikan pembelajaran.<sup>96</sup> Hal ini terjadi akibat guru tidak melakukan aktivitas yang ada pada komponen kegiatan membuka pembelajaran. Guru hanya melakukan salam dan memeriksa kehadiran peserta didik. Setelah itu guru begitu saja melanjutkan kepada pembelajaran tanpa ada penguatan, mengaitkan antara pelajaran sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari, memberika motivasi dan menarik perhatian peserta didik.<sup>97</sup>

---

<sup>95</sup> *Observasi*, Pada Tanggal 10 Januari 2023, di Kelas VII<sup>1</sup> SMP Negeri 5 Sipirok.

<sup>96</sup> *Observasi*, Pada Tanggal 17 Januari 2023, di Kelas VII<sup>1</sup> SMP Negeri 5 Sipirok.

<sup>97</sup> *Observasi*, Pada Tanggal 10 Januari 2023, di Kelas VII<sup>1</sup> SMP Negeri 5 Sipirok.

## b. Problematika Kegiatan Inti Pembelajaran

Kegiatan inti merupakan kegiatan paling utama dan terpenting yang dilakukan dalam sebuah proses pembelajaran. Kegiatan inti merupakan kegiatan proses penyampain tujuan pembelajaran dan penyampain materi pembelajaran. Kunci utama dari proses pembelajaran adalah pada kegiatan inti.

Pada kegiatan inti guru Pendidikan Agama Islam Kelas VII<sup>1</sup> SMP Negeri 5 Sipirok tidak membawa dan memakai Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang sudah dipersiapkan sebelumnya sebagai tolak ukur dan acuan pelaksanaan pembelajaran yang akan dilaksanakan.<sup>98</sup> Di sisi lain pada saat melakukan pembelajaran guru tidak memberikan indikator dan tujuan pembelajaran yang akan dilaksanakan. Guru langsung begitu saja masuk kepada pembahasan materi tanpa memperhatikan komponen yang ada pada kegiatan inti pembelajaran.<sup>99</sup>

Masalah yang terjadi akibat kurangnya penguasaan guru dalam komponen kegiatan inti adalah sulit dalam mencapai tujuan pembelajaran dan sering materi yang disampaikan tidak tuntas. Kegiatan inti pembelajaran harus di desain sebaik mungkin agar guru tidak kesulitan dalam mengevaluasi dan mencapai target guru dalam menyampaikan pembelajaran.<sup>100</sup>

---

<sup>98</sup> *Observasi*, Pada Tanggal 17 Januari 2023, di Kelas VII<sup>1</sup> SMP Negeri 5 Sipirok.

<sup>99</sup> *Observasi*, Pada Tanggal 17 Januari 2023, di Kelas VII<sup>1</sup> SMP Negeri 5 Sipirok.

<sup>100</sup> *Observasi*, Pada Tanggal 17 Januari 2023, di Kelas VII<sup>1</sup> SMP Negeri 5 Sipirok.

### c. Problematika Kegiatan Menutup Pembelajaran

Kegiatan menutup pembelajaran merupakan kegiatan yang dilakukan oleh guru untuk mengetahui sejauh mana tingkat pemahaman peserta didik terhadap materi yang disampaikan sebelum mengakhiri proses pembelajaran. Kegiatan menutup pembelajaran dilakukan bertujuan untuk mendapatkan gambaran pemahaman terhadap peserta didik agar bisa di evaluasi, memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya, memberikan kesimpulan.

Pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam kelas VII<sup>1</sup> SMP Negeri 5 Sipirok guru lebih kepada proses tanya jawab dibandingkan memberikan penguatan dan pemberian kesimpulan terhadap materi pembelajaran yang disampaikan.<sup>101</sup> Hal ini membuat sulit untuk mengevaluasi dan mengetahui gambaran tingkat pemahaman siswa. Di sisi lain yang menjadi problematika adalah peserta didik tidak terarah dan peserta didik tidak mengetahui inti dari pembelajaran yang telah di ikutinya selama proses pembelajaran.<sup>102</sup>

### 5. Problematika Proses Evaluasi Pembelajaran

Proses evaluasi pada pembelajaran sangat dibutuhkan untuk mengetahui tingkat penguasaan materi pembelajaran peserta didik. Evaluasi bukan hanya tentang memberikan soal ujian kepada peserta didik. Tetapi evaluasi lebih dari itu untuk mengetahui tingkat pengetahuan peserta didik. Maka dari itu, salah

---

<sup>101</sup> *Observasi*, Pada Tanggal 17 Januari 2023, di Kelas VII<sup>1</sup> SMP Negeri 5 Sipirok.

<sup>102</sup> *Observasi*, Pada Tanggal 17 Januari 2023, di Kelas VII<sup>1</sup> SMP Negeri 5 Sipirok.

satu problematika pada kegiatan pembelajaran di kelas VII<sup>1</sup> SMP Negeri 5 Sipirok adalah proses pemberian evaluasi yang kurang efektif.<sup>103</sup>

Dalam mengelola kelas guru Pendidikan Agama Islam sangat kurang dalam memberikan evaluasi terhadap tingkat keberhasilan peserta didik dalam menguasai pembelajaran. Guru kurang fokus dalam menyampaikan materi pembelajaran tanpa melihat tolak ukur keberhasilan penguasaan yang dicapai oleh peserta didik.<sup>104</sup>

Di sisi lain, pembelajaran pendidikan Agama Islam di kelas VII<sup>1</sup> SMP Negeri 5 Sipirok sangat sulit untuk memberikan proses evaluasi materi pembelajaran di akhir pembelajaran, karena melihat waktu yang kurang memadai memberikan evaluasi hanya dengan menanyakan peserta didik paham atau tidak paham<sup>105</sup>. Di sisi lain peserta didik yang mulai jenuh dengan belajar maka peserta didik mengatakan paham, padahal dilihat dari mereka ketika belajar ada yang mengantuk, ada yang bercerita dengan kawannya.<sup>106</sup>

### C. Analisis Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang telah peneliti lakukan tentang Problematika pembelajaran pendidikan Agama Islam Kelas VII<sup>1</sup> SMP Negeri 5 Sipirok Kecamatan Sipirok kabupaten Tapanuli Selatan terdapat beberapa problematika yaitu sebagai berikut :

---

<sup>103</sup>Siti Mahroza Ritonga, Guru Pai, *Wawancara* di SMP Negeri 5 Sipirok Pada Tanggal 05 Januari 2023

<sup>104</sup>*Observasi*, Pada Tanggal 17 Januari 2023, di Kelas VII<sup>1</sup> SMP Negeri 5 Sipirok.

<sup>105</sup> Siti Mahroza Ritonga, Guru Pai, *Wawancara* di SMP Negeri 5 Sipirok Pada Tanggal 05 Januari 2023.

<sup>106</sup> *Observasi*, Pada Tanggal 17 Januari 2023, di Kelas VII<sup>1</sup> SMP Negeri 5 Sipirok.

*Pertama*, problematika Guru Pai yaitu pengelolaan kelas guru Pendidikan Agama Islam kelas VII<sup>1</sup> SMP Negeri 5 Sipirok tidak berhasil dalam memanejemen pembelajaran dengan baik. Selanjutnya guru kurang tepat dalam memilih metode pembelajaran sehingga membuat peserta didik mengantuk dan tidak fokus dalam mengikuti pembelajaran dengan baik. Selanjutnya penggunaan waktu oleh guru yang kurang efektif sehingga waktu pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang singkat tidak dimaksimalkan sebaik mungkin dan guru Pendidikan Agama Islam kurang dalam menguasai bahan ajar atau materi pembelajaran yang ingin disampaikan.

*Kedua*, Problematika terkait peserta didik yaitu rendahnya minat belajar peserta didik mengikuti proses pembelajaran pendidikan Agama Islam diakibatkan beberapa faktor yang menjadi alasan bagi peserta didik. Alasan yang pertama yang membuat rendahnya minat belajar peserta didik adalah kebosanan yang melanda, alasan lain yaitu sebagian peserta didik mengantuk dan tidak fokus mengikuti pembelajaran. Selanjutnya penguasaan materi pembelajaran peserta didik rendah diakibatkan pengajaran yang dilakukan terlalu cepat sehingga mereka kurang cepat dalam memaknai dan menguasai, dan waktu yang terlalu singkat dalam proses pembelajaran pendidikan Agama Islam.

*Ketiga*, Problematika media pembelajaran yaitu media pembelajaran yang tidak disediakan oleh pihak sekolah sehingga guru kesulitan dalam proses penyampaian materi pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

*Keeempat*, problematika terkait strategi pembelajaran yaitu problematika pada kegiatan membuka pembelajaran adalah guru tidak berhasil menarik

perhatian peserta didik. Problematika pada kegiatan inti pembelajaran adalah tidak membawa dan memakai Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang sudah dipersiapkan sebelumnya sebagai tolak ukur dan acuan pelaksanaan pembelajaran yang akan dilaksanakan. Problematika pada kegiatan menutup pembelajaran guru lebih kepada proses tanya jawab dibandingkan memberikan penguatan dan pemberian kesimpulan terhadap materi pembelajaran yang disampaikan.

*Kelima*, problematika proses pemberian evaluasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam kelas VII<sup>1</sup> SMP Negeri 5 Sipirok yaitu proses pemberian evaluasi yang kurang efektif oleh guru pendidikan Agama Islam yang dimana tingkat keberhasilan pembelajaran tidak sepenuhnya diukur dan di evaluasi oleh guru pendidikan Agama Islam. Selanjutnya problematika media pembelajaran yang kurang memadai sehingga guru kesulitan untuk memaksimalkan pembelajaran.

#### **D. Keterbatasan Penelitian**

Seluruh rangkaian proses penelitian tentang problematika pembelajaran pendidikan Agama Islam kelas VII<sup>1</sup> SMP Negeri 5 Sipirok sudah peneliti lakukan semaksimal mungkin sesuai dengan prosedur yang sudah ditetapkan di metodologi penelitian. Hal ini dimaksudkan agar hasil penelitian yang diperoleh benar-benar objektif dan sistematis. Tetapi untuk mendapatkan hasil yang diharapkan pada penelitian ini ada beberapa keterbatasan yang ditemukan dalam penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

1. Keterbatasan ilmu pengetahuan peneliti untuk mendiskripsikan hasil penelitian dengan menggunakan bahasa yang baik dan benar.

2. Peneliti tidak dapat mengetahui aspek kejujuran informan dalam memberikan jawaban-jawaban pertanyaan pada saat wawancara.
3. Penelitian ini hanya berfokus pada problematika pembelajaran pendidikan Agama Islam kelas VII<sup>1</sup> SMP Negeri 5 Sipirok kecamatan Sipirok Kabupaten Tapanuli Selatan. Apabila penelitian ini dilaksanakan di tempat yang berbeda mungkin hasilnya tidak sama.
4. Keterbatasan peneliti dalam menganalisis data yang diperoleh secara baik dan benar. Meskipun banyak hambatan dan rintangan yang peneliti temui dalam penelitian ini, akan tetapi peneliti selalu berikhtiar semaksimal mungkin agar keterbatasan penelitian ini tidak mengurangi makna penelitian ini.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada bab sebelumnya dapat disimpulkan bahwa problematika pembelajaran Pendidikan Agama Islam kelas VII<sup>1</sup> SMP Negeri 5 Sipirok Kecamatan Sipirok Kabupaten Tapanuli Selatan sebagai berikut :

##### **1. Problematika Guru PAI Dallah Pembelajaran Pendidikan Agama Islam**

###### **a. Pengelolaan Kelas**

Pengelolaan kelas yang dilakukan oleh guru pendidikan Agama masih kurang sesuai yang diharapkan. Sehingga membuat sebagian peserta didik tidak fokus dan ribut tanpa memperhatikan guru yang sedang menjelaskan materi pembelajaran tersebut. Guru hanya terfokus menjelaskan materi pembelajaran didepan kelas, sehingga peserta didik banyak yang mengantuk dan tidak fokus mengikuti pembelajaran dengan baik.

###### **b. Penggunaan Metode Pembelajaran**

Penggunaan metode pembelajaran yang digunakan oleh guru kurang relevan dengan materi pembelajaran Guru hanya monoton menggunakan metode ceramah dan tanya jawab, sehingga dapat mengakibatkan peserta didik mengantuk dan bosan ketika belajar pendidikan Agama Islam tetapi disamping itu banyak lagi metode yang bisa digunakan.

### c. Penggunaan Waktu

Guru kurang disiplin dalam hal penggunaan waktu, seperti sering terlambat masuk kelas, menggunakan jam pembelajaran yang lain dan terkadang tidak masuk kelas sama sekali untuk melakukan pembelajaran pendidikan Agama Islam.

### d. Penguasaan Materi

Guru Pendidikan Agama Islam masih kurang dalam menguasai bahan ajar atau materi pembelajaran yang direncanakan. Karena dalam pembelajaran guru terkadang membaca materi pada buku bahan ajar yang dibawa oleh guru tersebut.

## 2. Problematika Peserta Didik

### a. Minat Belajar

Minat belajar peserta didik rendah dilihat saat mengikuti proses pembelajaran dimana peserta didik yang mengantuk, mengabaikan penjelasan guru, bercerita dengan teman sebangku pada proses pembelajaran berlangsung.

### b. Penguasaan Materi Pembelajaran

Dalam hal penguasaan materi, sebagian kecil peserta didik masih belum mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM).

## 3. Problematika Media Pembelajaran

Media Pembelajaran yang ingin digunakan Guru di SMP Negeri 5 Sipirok sangat minim dan terbatas. Guru hanya memanfaatkan media yang

tersedia disekolah dengan menggunakan buku bahan ajar, spidol dan papan tulis. Selain itu media yang lain yg ingin digunakan belum tersedia.

#### 4. Problematika Strategi Pembelajaran

##### a. Problematika Kegiatan Membuka Pembelajaran

Pada kegiatan membuka pembelajaran guru tidak berhasil menarik perhatian peserta didik. Hal ini dilihat dari keadaan peserta didik yang masih bercerita, ngantuk dan tidak fokus ketika guru sudah menyampaikan pembelajaran

##### b. Problematika Kegiatan Inti Pembelajaran

Pada kegiatan inti pembelajaran guru tidak membawa dan memakai Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang sudah dipersiapkan sebelumnya sebagai tolak ukur dan acuan pelaksanaan pembelajaran yang akan dilaksanakan. Di sisi lain guru juga tidak menyampaikan indikator dan tujuan pembelajaran yang akan dilaksanakan. Guru langsung begitu saja masuk kepada pembahasan materi tanpa memperhatikan komponen yang ada pada kegiatan inti pembelajaran.

##### c. Problematika Kegiatan Menutup Pembelajaran

Pada kegiatan menutup pembelajaran guru lebih kepada proses tanya jawab dibandingkan memberikan penguatan dan pemberian kesimpulan terhadap materi pembelajaran yang disampaikan.

## 5. Problematika Proses Evaluasi Pembelajaran

Dalam mengelola kelas guru kurang dalam memberikan proses evaluasi pembelajaran terhadap tingkat keberhasilan peserta didik dalam menguasai pembelajaran. Dimana guru hanya fokus mengevaluasi materi pembelajaran tanpa melihat tolak ukur keberhasilan penguasaan yang dicapai oleh peserta didik.

### **B. Saran-Saran**

Berdasarkan kesimpulan diatas, problematika pembelajaran pendidikan Agama Islam kelas VII<sup>1</sup> SMP Negeri 5 Sipirok kecamatan Sipirok kabupaten Tapanuli Selatan, maka penulis memberikan sedikit masukan atau saran kepada pihak kepala sekolah, kepada Guru PAI, dan kepada peserta didik supaya pelaksanaan pembelajaran pendidikan Agama Islam lebih baik, maju, dan meningkat kedepannya.

#### 1. Kepala Sekolah

Diharapkan kepada Bapak kepala Sekolah SMP Negeri 5 Sipirok supaya lebih memfasilitasi dan menyediakan media pembelajaran yang dibutuhkan pada kegiatan pembelajaran di SMP Negeri 5 Sipirok khususnya pembelajaran pendidikan Agama Islam. Selanjutnya kepada bapak kepala sekolah agar lebih memperhatikan keadaan guru agar tercipta pembelajaran yang lebih baik sesuai yang diharapkan bersama.

#### 2. Guru PAI

Diharapkan kepada guru Pendidikan Agama Islam kelas VII<sup>1</sup> SMP Negeri 5 Sipirok agar lebih meningkatkan penguasaan penggunaan metode-

metode pembelajaran yang relevan dan lebih mampu menciptakan peserta didik yang aktif dan mendorong peserta didik menjadi pemimpin-pemimpin di masa depan.

### 3. Peserta Didik

Diharapkan kepada peserta didik supaya lebih rajin dan lebih giat dalam belajar Pendidikan Agama Islam agar apa yang di dapat selama pembelajaran Pendidikan Agama Islam dapat di aplikasikan dan amalkan dalam kehidupan sehari-hari, berguna bagi diri sendiri, keluarga, bangsa dan Agama.

### 4. Peneliti Selanjutnya

Penulis menyadari bahwa penelitian ini jauh dari kesempurnaan. Untuk itu bagi semua pihak yang berkompeten diharapkan untuk mengembangkan penelitian, baik sebagai penelitian lanjutan maupun penelitian lain dari pembinaan, perilaku, keagaamaan di sekolah lain. kepada pembaca diharapkan untuk memberikan kritikan dan saran agar penulis dapat lebih memperhatikan lagi penulisan untuk kedepannya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abuddin Nata, *Perspektif Islam Tentang Strategi Pembelajaran*, Jakarta: Kencana, 2009.
- , *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta : Kencana, 2010.
- Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran*, Bandung: Rosdakarya, 2014.
- Agus Wibowo, *Pendidikan Karakter: Strategi Membangun Karakter Bangsa Berperadaban*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012.
- Ahdar Djameluddin dan Wardana, *Belajar dan Pembelajaran 4 Pilar Peningkatan Kompetensi Pedagogis*, Jakarta: CV Kaaffah Learning Center, 2019
- Armai Arief, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*, Jakarta: Ciputat Pers, 2002.
- Asfiati, *Manajemen Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* (Medan: Cipustaka Media, 2014
- , *Kurikulum Pendidikan Agama Islam*, Medan: CV. Gema Ihsani, 2015.
- , *Redesign Pembelajaran Pendidikan Agama Islam menuju Revolusi Industri 4.0*, Jakarta: Kencana, 2020.
- Bahri Djamarah, *Strategi belajar mengajar*, Jakarta: Rineka cipta, 2010.
- Bambang Prasetyo, *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Aplikasi*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2005.
- Brigitta Putri Atika Tyagita dan Ade Iriani, Strategi Peningkatan Kompetensi Pedagogik Guru Untuk Meningkatkan Mutu Sekolah, *Jurnal Manajemen Pendidikan*, Volume 5, No. 2, Juli-Desember 2018.
- Burhan Bungin,Ed. Sanafiah, *Pengumpulan dan Analisis Data dalam Penelitian Kualitatif*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2003.
- Dahwain & Farhan Sifa Nugraha, *Motovasi dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Semarang: Mangku Bumi Media, 2019.
- Departemen Agama RI, *Al- qur'an dan Terjemahannya*. Bandung: CV Mikraj Khazanah Ilmu, 2014.
- Dewi Yulmasita Bagou dan Arifin Sukung, Analisis Kompetensi Profesional Guru, *Journal of Educational Management*, Volume 1, Nomor 2, September 2020.
- Diani Ayu Pratiwi, dkk, *Perencanaan pembelajaran SD/MI* , Jakarta: Yayasan Penerbit Muhammad Zaini, 2021.
- Dimyanti dan Sudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta: Rineka Cipta,2010.
- Efendi, *Komunikasi Teori dan Preaktek*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya,2009

- Hadari Nawawi, *Organisasi Sekolah dan Pengelolaan kelas*, Jakarta: Haji Masgung, 1999.
- Hamruni, *Strategi Pembelajaran*, Yogyakarta: Insan Madani, 2012
- Hasbullah, *Sejarah Pendidikan Islam di Indonesia*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2001.
- Husein Umar, *Metode Penelitian Untuk Skripsi dan Tesis Bisnis*, Jakarta :Rajawali Pers, 2013.
- HW, Munisu, *Sastra Indonesia*, Bandung: Rosdakarya, 2009.
- Ikhwani, “*Problematika pembelajaran pendidikan agama Islam Dan Solusi yang dilakukan Sekolah dan Guru pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 2 Takalar*”, Skripsi: UIN Alauddin Makassar, Tahun 2017.
- Indah Hari Utami, “*Problematika pembelajaran pendidikan agama Islam di SMP Swasta Al-Maksum Desa Cinta Rakyat Kecamatan Pecut Sei Tuan*”, Skripsi: UIN Sumatera Utara, Tahun 2018.
- John M. Echols dan Hassan Shadily, *Kamus Inggris Indonesia*, Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2000.
- Lase, Kompetensi Kepribadian Guru Profesional , *Jurnal Ppkn dan Hukum*, Vol 11, No 1 2016.
- Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2013.
- M. Basyiruddin Usman, *Metodologi Pembelajaran Islam*, Jakarta: Ciputat Pers, 2002.
- M. Joko Susilo, *Sukses dengan Gaya Belajar*, Yogyakarta: Pinus, 2009.
- Maulida, dkk., “*Problematika Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Pembentukan Karakter Islami Siswa SMA 1 Model Tanjung Pura Kabupaten Langkat*”, volume 3, No.1, Januari-Maret.
- Moh Haitami Salim, & Syamsul Kurniawan, *Studi ilmu Pendidikan Islam*, Pontianak: STAIN Pontianak Pres, 2009.
- Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2002.
- Mulyasa E, *Kurikulum Berbasis Kompetensi Konsep, Karakteristik, dan Implementasi*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010.
- M. Hasbi Ashsiddiqi, Kompetensi Sosial Guru Dalam Pembelajaran dan Pengembangannya, *Jurnal Ta'dib*, Vol. XVII, No. 01, Edisi Juni 2012.
- Nasution, S, *Metode Research*, Jakarta: Bumi Aksara, 2003.
- Nurmaidah, “*Kurikulum Pendidikan Agama Islam*” *Al-afkar*, Volume 2, No. 2, Tahun 2014.

- Pramudita Budiastuti, ddk., “Analisis Tujuan Pembelajaran dengan Kompetensi Dasar Pada Rencan Pelaksanaan Pembelajaran Listrik dan Elektronika disekolah menengah kejuruan” *Jurnal Edukasi Elektro*, Volume 05, No.1 Tahun 2021.
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia, Nomor 55, *Pendidikan Agama dan Keagamaan*, Tahun 2007.
- Qawaid, dkk, *Inovasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: PT. Pena Cita Satria, 2007
- Rangkuti, Ahmad Nizar, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Citapustaka Media, 2014.
- , *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, PTK, dan Penelitian Pengembangan*, Bandung: Citapustaka Media, 2016.
- Republik Indonseia, *Undang-Undang Dasar Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*.
- Samsul Nizar, *Filsafat Pendidikan Islam Pendekatan Historis,Praktis, dan teoritis*, Jakarta: Ciputat Pres, 2002.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2016.
- Susana, “Problematika Pembelajaran Pai di SMKN 1 Turen”, *Jurnal Al-Thariqah* Volume 2, No. 1,Tahun 2017.
- Sutan Rajasa, *Kamus Ilmiah Populer*, Surabaya: Karya Utama Surabaya, 2002.
- Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2005.
- Tasurun Amma,. “ Problematika Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam”, *Jurnal Pendidikan Islam*, Volume 5, No.2, Tahun 2016
- Tim Penyelenggara Penerjemah Al-Qur’an Departemen Agama RI, *Al- qur’an dan Terjemahannya*, Bandung: CV Penerbit Diponegoro, 2010.
- Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2002.
- Wjs Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonsesia*.
- Wina, Sanjaya, *Pembelajaran Dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Jakarta: Kencana, 2008
- Zakiyah Daradjat, dkk., *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 2006.
- Dzakiyah Daradjat, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 2010

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

### A. Identitas Pribadi

Nama : Latif Rusdi Pane  
NIM : 17 201 00020  
Tempat/tanggal lahir : Tolang/ 03 November 1999  
e-mail/ No HP : [latifrusdipane@gmail.com](mailto:latifrusdipane@gmail.com)/ 0822 8760 1290  
Jenis Kelamin : Laki-Laki  
Jumlah Saudara : 2 (Dua)  
Alamat : Desa Tolang, Kecamatan Sapirok, Kabupaten Tapanuli Selatan.

### B. Identitas Orang Tua

Nama Ayah : Alm. Paruntungan Pane  
Pekerjaan : -  
Nama Ibu : Sarinah Harahap  
Pekerjaan : Tani  
Alamat : Desa Tolang, Kecamatan Sapirok Kabupaten Tapanuli Selatan.

### C. Riwayat Pendidikan

SD : SD Negeri 100520 Garonggang  
SLTP : Sekolah Menengah Pertama 5 Sapirok  
SLTA : Madrasah Aliyah Negeri Sapirok

## Lampiran I

### **PEDOMAN OBSERVASI**

1. Mengamati/Observasi problematika guru PAI pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas VII<sup>1</sup> SMP Negeri 5 Sipirok kecamatan Sipirok kabupaten Tapanuli Selatan.
2. Mengamati/Observasi problematika peserta didik pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam kelas VII<sup>1</sup> SMP Negeri 5 Sipirok kecamatan Sipirok kabupaten Tapanuli Selatan.
3. Mengamati/observasi mengenai sarana dan media pembelajaran SMP Negeri 5 Sipirok kecamatan Sipirok kabupaten Tapanuli Selatan.
4. Mengamati/Observasi pelaksanaan kegiatan pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang dilakukan di kelas VII<sup>1</sup> SMP Negeri 5 Sipirok kecamatan Sipirok kabupaten Tapanuli Selatan.
5. Mengamati/Observasi problematika pemberian evaluasi pada pembelajaran pendidikan Agama Islam kelas VII<sup>1</sup> SMP Negeri 5 Sipirok kecamatan Sipirok kabupaten Tapanuli Selatan.

## Lampiran II

### Hasil Observasi

| No | Aspek yang Di Observasi  | Hasil Observasi  |
|----|--|--|
| 1. | Problematika pendidik pada pembelajaran pendidikan Agama Islam Kelas VII <sup>1</sup> SMP Negeri 5 Sipirok.        | Guru pendidikan Agama Islam tidak terlalu banyak dalam menggunakan metode hanya monoton pada satu atau dua metode saja. Di sisi lain guru kurang tegas dalam menyampaikan ketika proses belajar mengajar.    |
| 2. | Problematika peserta didik pada pembelajaran pendidikan Agama Islam Kelas VII <sup>1</sup> SMP Negeri 5 Sipirok    | peserta didik pada saat proses pembelajaran sebagian semangat dalam mengikuti pembelajaran, dan sebagian tidak terlalu antusias dalam mengikuti pembelajaran.  |
| 3. | Sarana dan Media pembelajaran SMP Negeri 5 Sipirok kecamatan Sipirok kabupaten Tapanuli Selatan.                   | Sarana dan media di SMP Negeri 5 Sipirok masih kurang memadai. Proses pembelajaran yang dilakukan guru masih memakai buku paket dan sarana yang lain masih banyak yang belum tersedia.                       |
| 4. | Problematika Pelaksanaan kegiatan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas VII <sup>1</sup> SMP Negeri 5 Sipirok. | Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan di kelas VII <sup>1</sup> SMP Negeri 5 Sipirok pada kegiatan pembelajaran yaitu sarana kurang memadai, kurangnya evaluasi, metode pembelajaran tidak bervariasi. |
| 5. | Problematika pemberian evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas VII <sup>1</sup> SMP Negeri 5 Sipirok.   | Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan di kelas VII <sup>1</sup> SMP Negeri 5 Sipirok masih kurang terhadap pemberian evaluasi terhadap materi pembelajaran.  |

## Lampiran III

### **Pedoman Wawancara**

#### A. Guru Pendidikan Agama Islam

1. Apakah peserta didik mengikuti pembelajaran pendidikan Agama Islam dengan baik?
2. Apa sajakah problematika peserta didik yang Ibu hadapi ketika proses pembelajaran pendidikan agama Islam?
3. Bagaimanakah respon Ibu terhadap peserta didik yang suka tidur dan bermalasan dalam proses pembelajaran pendidikan agama Islam?
4. Apakah peserta didik menguasai pembelajaran yang Ibu Sampaikan?
5. Bagaimanakah respon Ibu terhadap peserta didik yang tidak menguasai pelajaran yang Ibu sampaikan ?
6. Apakah Ibu selalu tepat waktu memulai proses pembelajaran?
7. Bagaimana cara Ibu mengatasi ketika berhalangan hadir ?
8. Apakah Ibu selalu menggunakan RPP setiap pembelajaran?
9. Apa sajakah tolak ukur materi pembelajaran yang Ibu sampaikan?
10. Metode apa yang sering Ibu lakukan ketika proses pembelajaran?
11. Apakah Ibu menerapkan metode bervariasi ketika pembelajaran pendidikan Agama Islam?
12. Apakah sarana dan media pembelajaran memadai ketika proses pembelajaran?
13. Media apa sajakah yang Ibu gunakan dalam proses pembelajaran?
14. Apakah dengan menggunakan sarana dan media pembelajaran proses pembelajaran berjalan dengan baik?
15. Bagaimana Proses pembelajaran yang Ibu lakukan di kelas VII 1 SMP Negeri 5 Sipirok Kecamatan Sipirok Kabupaten Tapanuli Selatan ?
15. Apa sajakah problematika yang ibu dapati dalam proses pembelajaran di kelas VII 1 SMP Negeri 5 Sipirok Kecamatan Sipirok Kabupaten Tapanuli Selatan ?
16. Apakah Ibu memberikan evaluasi setiap pembelajaran pendidikan Agama Islam ?

## B. Peserta Didik

1. Apakah anda mengalami bosan ketika guru pendidikan agama Islam menjelaskan materi pembelajaran?
2. Apa sajakah masalah yang anda alami ketika proses pembelajaran pendidikan agama islam?
3. Apakah anda menguasai materi yang guru sampaikan dalam setiap pembelajaran?
4. Apakah ada faktor yang menyebabkan anda tidak menguasai setiap materi pembelajaran pendidikan agama Islam yang guru sampaikan?
5. Bagaimanakah menurut anda guru pendidikan agama Islam ketika menyampaikan materi pembelajaran?
6. Apakah guru pendidikan agaman Islam selalu tepat waktu dalam memulai pembelajaran?
7. Apakah guru pendidikan agama Islam menguasai materi yang mau disampaikan?
8. Metode-metode apa sajakah yang sering guru lakukan dalam pembelajaran pendidikan agama Islam?
9. Apakah pembelajaran pendidikan agama Islam menyenangkan?
10. Apakah guru selalu menggunakan sarana dan media pembelajaran?
11. Apa sajakah sarana dan media yang sering digunakan guru dalam pembelajaran?
12. Bagaimana cara Ibu guru dalam mengelola kelas ?
13. Apakah Ibu guru memberikan evaluasi terhadap materi pembelajaran yang di sampaikan ?

Lampiran IV

**Hasil Wawancara**

| No | Aspek yang di Wawancara   | Informan   | Hasil Wawancara  |
|----|---|--|--|
| 1. | <p>Problematika peserta didik dalam pembelajaran pendidikan Agama Islam kelas VII<sup>1</sup> SMP Negeri 5 Sipirok.</p> | <p>1. Ibu Siti Mahroza Ritonga.</p> <p>2. Ripka Ramadani Pasaribu</p> <p>3. Intan Aurah Siregar</p> <p>4. Nurwadia</p> | <p>Pada saat proses pembelajaran pendidikan Agama Islam di kelas VII<sup>1</sup> SMP Negeri 5 Sipirok Problematika yang terjadi yaitu Terkadang ada anak-anak itu yang tertidur dan bermalas-malasan, ada anak-anak yang ribut sehingga mengganggu bagi yang lain, sehingga yang lain ikut-ikutan terpancing ribut.</p> <p>Dan tidak semua peserta didik dalam hal menguasai pembelajaran dikarenakan ada siswa yang jarang masuk, ada yang tidak fokus dan tertidur pada saat proses pembelajaran.</p> <p>Masalah atau problem yang dihadapi pada saat proses pembelajaran pendidikan Agama Islam yaitu terkadang kurang mengerti dengan pelajaran yang dijelaskan oleh guru dan terkadang merasa bosan, jadi tidak semua materi dapat dikuasai.</p> <p>Tidak semua pelajaran dapat dikuasai karena terkadang guru kurang jelas dalam menjelaskan materi pelajaran.</p> <p>Sebenarnya saya suka dengan pelajaran PAI, hanya saja sulit dan lambat dalam memahaminya, sehingga membuat</p> |

|    |  |   |   |
|----|--|---|---|
|    |  | 5. Azzahra Qori<br>Amanda   | saya tidak fokus.<br>Belajar pendidikan Agama Islam terasa membosankan dan sulit dipahami karena menjelaskan saja.  |
| 2. | Problematika pendidik dalam pembelajaran pendidikan Agama Islam kelas VII <sup>1</sup> SMP Negeri 5 Sipirok. | 1. Ibu Siti Mahroza Ritonga<br><br>2. Rabiatul Adawiyah Siregar<br><br>3. Riskia Nurfaizilah Siregar<br><br>4. Husnul Khotimah<br><br>5. Muhammad Sehat | Banyaknya peserta didik yang tidak menguasai pelajaran dan peserta didik yang tidak fokus bahkan sempat tertidur ketika proses pembelajaran. Di sisi lain beberapa peserta didik ribut dan mengganggu temannya sehingga ikut-ikutan menjadi ribut<br>Setiap pembelajaran pendidikan Agama Islam guru selalu menjelaskan pelajaran sesekali kadang praktek.<br>Pada saat pembelajaran pendidikan Agama Islam guru terkadang datang tepat waktu, terkadang terlambat dan kadang tidak datang sama sekali.<br>Guru dalam mengajar di kelas VII <sup>1</sup> sangat baik, ramah dan menyenangkan, tetapi disisi lain guru tidak terlalu menguasai materi pelajaran yang terkadang melihat buku dalam menjelaskan materi.<br>Masalah ketika belajar PAI terkadang tidak mengerti yang dijelaskan guru, selain itu teman-teman juga menggangu sehingga membuat tidak fokus dalam belajar. |
| 3. | Problematika Sarana  | 1. Ibu Siti Mahroza   | Ketika proses   |

|    |  |  |  |
|----|--|--|--|
|    | dan media dalam pembelajaran pendidikan Agama Islam kelas VII <sup>1</sup> SMP Negeri 5 Sipirok.             | Ritonga  | pembelajaran pendidikan di kelas VII <sup>1</sup> menggunakan media berupa buku, papan tulis dan Al-Qur'an, di sisi lain untuk menggunakan power point infokus tidak ada dan begitu juga dengan media yang lain. Maka dari itu untuk kelancaran proses pembelajaran dengan memaksimalkan yang tersedia.  |
| 4. | Problematika kegiatan dalam pembelajaran pendidikan Agama Islam kelas VII <sup>1</sup> SMP Negeri 5 Sipirok. | 1. Ibu Siti Mahroza Ritonga<br><br>2. Yuliana Rahmi<br><br>3. Muhammad Yusuf Pohan | Terkait memberikan evaluasi kepada peserta didik hanya menanyakan mereka paham atau tidak. Untuk peserta didik yang tidak paham selalu memberikan remedial. Di sisi lain waktu yang kurang memadai sehingga sulit memberikan evaluasi yang baik.<br>Di akhir pembelajaran ibu selalu menanyakan apakah kami sudah paham tentang pelajaran yang disampaikan, tetapi karena melihat teman-teman yang sudah bosan dan ngantuk maka pelajaran berlalu saja.<br>saya terkadang merasa bosan dengan guru yang hanya menjelaskan membuat ngantuk dan tidak fokus. |

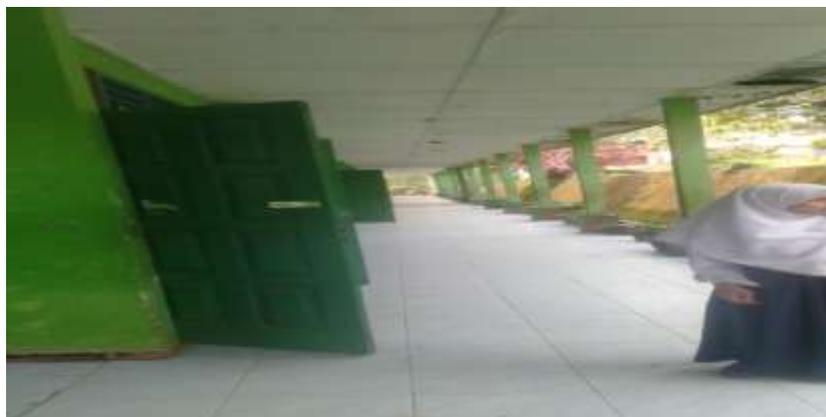
### **Dokumentasi Hasil Penelitian.**



*Wawancara*, dengan Guru pendidikan Agama Islam SMP Negeri 5 Sipirok



*Wawancara*, dengan siswa kelas VII<sup>1</sup> SMP Negeri 5 Sipirok



*Observasi, Lingkungan sekolah dan Kelas VII<sup>1</sup> SMP Negeri 5 Sipirok*